

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN DESKRIPSI
DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR SERI SISWA
KELAS V SD NEGERI 13 KALEOK POLEWALI MANDAR**

SKRIPSI

NADI LALLUNG

4517103030

UNIVERSITAS

BOSOWA



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BOSOWA**

2022

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN DESKRIPSI
DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR SERI SISWA
KELAS V SD NEGERI 13 KALEOK POLEWALI MANDAR**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

UNIVERSITAS

BOSOWA

NADI LALLUNG

4517103030

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BOSOWA**

2022

SKRIPSI

PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN DESKRIPSI
DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR SERI SISWA
KELAS V SD NEGERI 13 KALEOK POLEWALI MANDAR

Disusun dan diajukan oleh

NADI LALLUNG
NIM 4517103030

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Skripsi
pada tanggal 18 Februari 2022

Menyetujui:

Pembimbing I,

Dr. Muhammad Bakri, M.Pd.
NIDN. 0002086708

Pembimbing II,

Nursamsilis Lutfin, S.S., S.Pd., M.Pd.
NIDN. 0917028802

Mengetahui:

Dekan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,

Dr. Asdar, S.Pd., M.Pd.
NIK. D. 450375

Ketua Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar,

Nursamsilis Lutfin, S.S., S.Pd., M.Pd.
NIK. D. 450397

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nadi Lallung

NIM : 4517103030

Judul Skripsi : Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi
Dengan Menggunakan Media Gambar Seri Siswa Kelas V
SD Negeri 13 Kaleok Polewali Mandar

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri dan bukan merupakan plagiasi, baik sebagian atau seluruhnya. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Makassar, 16 Januari 2022

at pernyataan



Nadi Lallung

ABSTRAK

NADI LALLUNG. 2022. *Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Dengan Menggunakan Media Gambar Seri Siswa Kelas V SD Negeri 13 Kaleok Polewali Mandar.* Skripsi. Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bosowa (dibimbing oleh Dr. Muhammad Bakri, M.Pd. dan Nursamsilis Lutfin, S.S.,S.Pd., M.Pd.)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis karangan deskripsi dengan menggunakan media gambar seri siswa kelas V SD Negeri 13 Kaleok Polewali Mandar. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Prosedur penelitian ini meliputi 4 tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 13 Kaleok Polewali Mandar yang berjumlah 9 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yaitu dianalisis secara kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas pada siklus I yaitu: 65 dan meningkat pada siklus II yaitu: 90. Pada siklus I ketuntasan hasil belajar siswa 44,4% dan ketidaktuntasan hasil belajar siswa 55,6% sedangkan pada siklus II ketuntasan hasil belajar peserta didik diketahui sudah mencapai 88,9% dan ketidaktuntasan mencapai 11,1%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran dengan menggunakan media gambar seri terjadi peningkatan kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas V SD Negeri Kaleok Polewali Mandar.

Kata kunci: Karangan Deskripsi, Media Gambar Seri.

ABSTRACT

UNIVERSITAS

BOSOWA



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga skripsi berjudul “Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Dengan Menggunakan Media Gambar Seri Siswa Kelas V SD Negeri 13 Kaleok Polewali Mandar” dapat diselesaikan dengan baik. Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu persyaratan akademis guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bosowa.

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada orang-orang yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung dan yang telah mendukung dan membantu penulis baik yang bersifat materi maupun nonmateri sehingga terselesaikannya skripsi ini sesuai yang diharapkan. Karena itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Bosowa, Prof. Dr. Ir. H. Muhammad Saleh Pallu, M. Eng, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di Universitas Bosowa.

2. Dr. Asdar, M.Pd. selaku dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah membina dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Dr. Hj. St. Haliah Batau, S.S., M.Hum., yang telah membina dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Wakil Dekan II Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Dr. Hj. A. Hamsiah, M.Pd. yang telah membina dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Nur Samsilis Lutfin, S.S., S.Pd., M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah membantu dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Dr. Muhammad Bakri, M.Pd. sebagai pembimbing I dan Nur Samsilis Lutfin, S.S., S.Pd., M.Pd. selaku pembimbing II dan yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan petunjuk, pengetahuan, bimbingan, dan pengarahan yang sangat bermanfaat bagi penulis dalam penyusunan skripsi ini.
7. Dr. Hj. A. Hamsiah, M.Pd. selaku penguji I dan A.Vivit Anggreani, S.Pd., M.Pd. selaku penguji II yang memberikan petunjuk dan pengarahan yang sangat bermanfaat bagi penulis dalam penyusunan skripsi ini.
8. Seluruh dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah memberikan ilmu dan pendidikannya yang bermanfaat bagi penulis. Beserta seluruh staf Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang membantu dalam urusan akademik, terima kasih atas segala bantuannya.

9. Sitola Lallung, S.Pd., M.Pd selaku Kepala Sekolah yang sudah memberikan izin untuk melakukan penelitian di SD Negeri 13 Kaleok Polewali Mandar.
10. Hasriady S.Pd.I Selaku guru kelas V SD Negeri 13 Kaleok Polewali Mandar yang telah membantu dalam melakukan penelitian. Dan Peserta didik kelas V SD Negeri 13 Kaleok Ploewali Mandar yang telah berpartisipasi aktif selama penelitian berlangsung.
11. Kedua orang tua tercinta Ayahanda Sitola Lallung, S.Pd., M.Pd. dan Ibunda Jati atas segala pengorbanan, cinta dan kasih sayangnya merawat, membiaya, mendidik, membimbing, mendukung, memotivasi, dan menguatkan penulis. Kepada Kakak-Kakak tercinta (Dina, IPDA Darwis S.H, Susilawati, Julius, Indrayani S.Kep,.Ns), yang banyak membantu penulis baik materi, doa, semangat, dan motivasi selama penulis menempuh pendidikan.
12. Teman-teman seperjuangan AFFIN17Y, PGSD Kelas A 017 yang sudah banyak membantu penulis, memberi dukungan dan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
13. Dan Semua pihak yang terlibat dalam penyusunan skripsi yang tidak dapat saya sebut satu persatu.

Semoga Tuhan membalas semua kebaikan yang telah diberikan kepada penulis. Mohon maaf jika terdapat kesalahan dan kekurangan. Penulis menyadari sepenuhnya dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang dapat membangun guna melengkapi skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua kalangan yang membutuhkan.

Makassar, 17 Januari 2022

Nadi Lallung

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
<u>BAB I PENDAHULUAN</u>	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Pembatasan Masalah	3
D. Rumusan Masalah	3
E. Tujuan Penelitian	3
F. Manfaat Penelitian	4
<u>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</u>	6
A. Kajian Teori	6
1. Menulis	6
2. Karangan Deskripsi	17
3. Media Pembelajaran	29
4. Pengertian Gambar Seri	32
B. Penelitian Yang Relevan	34

C. Kerangka Pikir	36
D. Hipotesis Tindakan.....	39
<u>BAB III METODE PENELITIAN</u>	40
A. Jenis Penelitian.....	40
B. Lokasi Dan Waktu Penelitian	40
C. Subjek Penelitian.....	41
D. Prosedur Penelitian Tindakan.....	41
E. Teknik Pengumpulan Data	45
F. Instrumen Pengumpulan Data	46
G. Teknik Analisis Data	46
H. Indikator Keberhasilan	48
<u>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</u>	51
A. Hasil Penelitian	51
B. Pembahasan.....	62
<u>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</u>	65
A. Kesimpulan	65
B. Saran	65
<u>DAFTAR PUSTAKA</u>	67

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kategori Hasil Observasi

Tabel 3.2 Kategori Penilaian Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi

Tabel 4.1 Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus I

Tabel 4.2 Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

Tabel 4.3 Data Perolehan Nilai Tes Hasil Belajar Siswa Siklus I

Tabel 4.4 Deskripsi Ketuntasan Dan Ketidaktuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus I

Tabel 4.5 Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus II

Tabel 4.6 Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

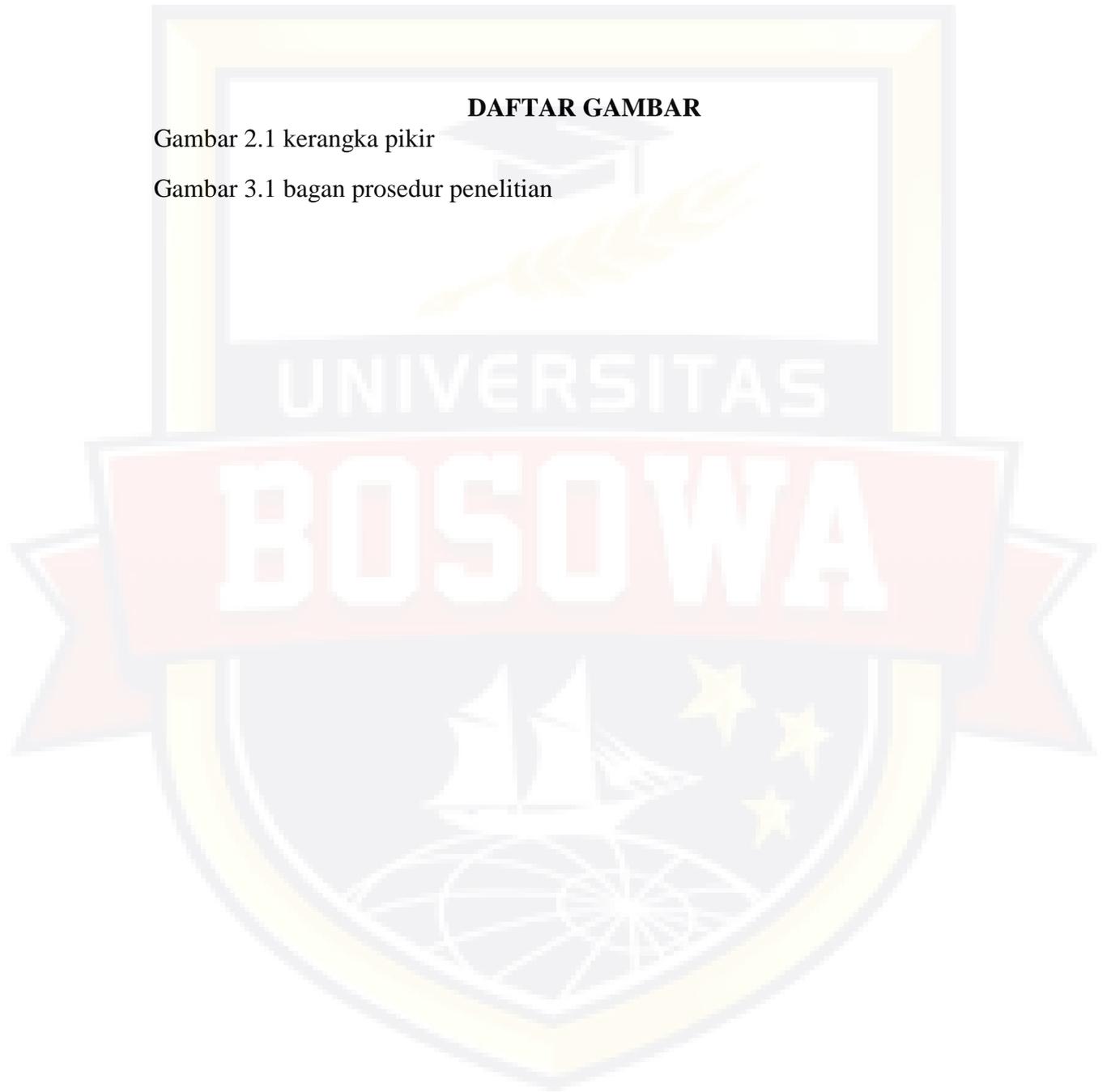
Tabel 4.7 Data Perolehan Nilai Tes Hasil Belajar Siswa Siklus II

Tabel 4.8 Deskripsi Ketuntasan Dan Ketidaktuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus II

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 kerangka pikir

Gambar 3.1 bagan prosedur penelitian



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Profil Sekolah

Lampiran 2 Visi Dan Misi

Lampiran 3 Daftar Nama Peserta Didik Kelas V Sd Negeri 13 Kaleok Polewali
Mandar

Lampiran 4 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Lampiran 5 Gambar Seri Siklus I

Lampiran 6 Gambar Seri Siklus II

Lampiran 6 Hasil Kerja Peserta Didik Siklus I

Lampiran 7 Hasil Kerja Peserta Didik Siklus II

Lampiran 8 Dokumentasi Penelitian

Lampiran 9 Surat Permohonan Izin Penelitian

Lampiran 10 Surat Keterangan Telah Meneliti

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Efi (196), perkembangan pendidikan di Indonesia sekarang ini telah meningkat dan mengikuti era moderen. Seperti halnya fasilitas yang telah berkembang terutama dalam bidang pendidikan di Indonesia ini. Dalam keterampilan berbahasa Indonesia terdapat empat aspek yaitu mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Hal ini akan menjadi faktor pendukung dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Pemerintah telah membuat KTSP (Kurikulum Satuan Tingkat Pendidikan) yang menjadi pedoman bagi setiap sekolah-sekolah untuk kegiatan belajar mengajar. Pendidikan akan lebih baik bila mendapat acuan seperti SK dan KD yang tercakup dalam Standar isi. Ada beberapa alasan yang dapat menyebabkan siswa kurang dapat mengembangkan kemampun mereka dalam mengarang, salah satunya, minimnya minat siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan keterampilan mengarang pada siswa adalah dengan menggunakan media yang menarik perhatian siswa. Diantaranya adalah media gambar atau media gambar seri. Anak-anak pada dasarnya menyukai hal-hal yang lucu. Hal itu bisa diketahui dalam proses sehari-hari bahwa bercanda dan bermain merupakan kegiatan utama yang dilakukan oleh siswa, bahkan oleh semua orang, untuk meredakan ketegangan.

Media pembelajaran merupakan wahana penyalur atau wadah pesan pembelajaran. Media pembelajaran mempunyai peranan yang sangat penting dalam

proses belajar mengajar. Disamping dapat menarik perhatian siswa, media pembelajaran juga dapat menyampaikan pesan yang ingin disampaikan dalam setiap mata pelajaran. Dalam penerapan pembelajaran di sekolah, guru dapat menciptakan suasana belajar yang menarik perhatian dengan memanfaatkan tiga media pembelajaran yaitu kreatif, inovatif dan variatif sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan mengoptimalkan proses dan berorientasi pada prestasi belajar. Salah satu media yang dapat digunakan guru dalam upaya meningkatkan prestasi menulis siswa adalah media gambar. Media gambar merupakan pengantar pesan yang diwujudkan secara visual kedalam bentuk dua dimensi sebagai hasil dari pemikiran dan perasaan. Disisi lain media gambar dapat membantu dan mendorong siswa dalam membangkitkan minat belajar sehingga dapat menambah prestasi siswa. Dalam kegiatan proses belajar mengajar, pelajaran menulis memang bukan hal yang mudah tetapi harus mengetahui cara menulis yang baik.

Dikutip dari Maria Goretti Murni (2017: 3), dalam pembelajaran, media sangat dibutuhkan karena siswa akan lebih semangat dalam belajar sehingga tidak monoton. Kurangnya keterampilan siswa dalam menulis karangan merupakan hal yang wajar tetapi di sisi lain perlu adanya pembelajaran menggunakan media gambar. Dalam kegiatan proses pembelajaran menulis jarang dilakukan, tetapi dengan adanya media gambar siswa akan lebih optimal dalam mengerjakan tugas menulis terutama menulis karangan deskripsi dan hasil yang dicapai oleh siswa berbeda dengan hanya siswa yang menerima teori yang diturunkan oleh guru. Dengan adanya menulis dapat memberikan inspirasi melalui tulisan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang dapat dirumuskan beberapa permasalahan, yaitu:

1. Minimnya minat siswa dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia
2. Media pembelajaran yang kurang efektif
3. Siswa kurang mampu membuat karangan deskripsi

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah agar penelitian dapat dilakukan secara mendalam maka peneliti membatasi dan hanya meneliti beberapa masalah berikut:

1. Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menulis karangan deskripsi
2. Penggunaan media pembelajaran gambar seri dalam meningkatkan kemampuan menulis karangan deskripsi

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang dapat dirumuskan permasalahannya, yaitu apakah penggunaan media gambar seri dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas V SD Negeri 13 Kaleok Polewali Mandar?.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan utama penelitian pembelajaran yang ingin dicapai yaitu untuk mengetahui peningkatan kemampuan siswa menulis karangan deskripsi menggunakan media gambar seri.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat, baik manfaat teoritis maupun manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Dari segi teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan bagi pembaca, serta dapat digunakan sebagai literatur dalam pelaksanaan penelitian di masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Dapat meningkatkan kemampuan menulis dan memberi dorongan terhadap siswa dalam menulis deskripsi.

b. Bagi Guru

Dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru dalam menggunakan media pada materi menulis karangan deskripsi mata pelajaran Bahasa Indonesia.

c. Bagi Sekolah

Sebagai bahan kajian guru untuk mengetahui seberapa besar peningkatan keterampilan menulis karangan deskripsi melalui media gambar seri di kelas V SD Negeri 13 Kaleok polewali mandar.

d. Bagi Peneliti

Perbaikan pembelajaran ini bermanfaat bagi peneliti untuk mengembangkan disiplin ilmu tentang pelajaran Bahasa Indonesia dan mengetahui upaya-upaya dalam

meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis karangan deskripsi melalui media gambar seri.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Keterampilan Menulis

Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting untuk dipelajari. Keterampilan tersebut adalah merangkai kata menjadi kalimat untuk menggambarkan ide dan dapat dipahami orang lain. Menurut KBBI menulis merupakan kegiatan membuat huruf atau angka dengan pena, melahirkan pikiran atau perasaan dengan tulisan, mengarang cerita, membuat surat, dan menggambar. Menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa, agar dapat dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik itu Tarigan (2008:22). Lain halnya dengan Suparno dan Yunus (2008:1-3), menulis adalah kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau media. Menurut Alwasilah (2005:43), menulis tidak sekadar menuangkan gagasan tulisan, tetapi juga merupakan kemampuan mekanisme dalam menulis sehingga gagasan dapat dimengerti oleh pembaca. Menulis juga merupakan sarana penyampaian pesan terhadap orang lain seperti yang diungkapkan Gie (2002:3), bahwa menulis adalah segenap rangkaian kegiatan seseorang mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada masyarakat pembaca untuk dipahami. Kartono dkk (2009:90) mengatakan menulis dipandang sebagai rangkaian aktifitas

yang bersifat fleksibel. Rangkaian aktifitas yang dimaksud meliputi pramenulis, penulisan draft, revisi penyuntingan dan publikasi atau pembahasan. Seperti halnya pada perkembangan anak dalam menulis juga terjadi secara perlahan. Dari beberapa pendapat sebelumnya, dapat diambil kesimpulan bahwa menulis adalah suatu bentuk untuk menuangkan dan pikirannya serta menuliskannya dengan rapi dan tertata yang bertujuan untuk menyampaikan pesan kepada orang lain agar dapat memahami tujuan penulisan.

a. Tujuan Menulis

Abdurrahman dan Waluyo (2000:223) mengatakan bahwa “tujuan menulis siswa di sekolah dasar untuk menyalin, mencatat, dan mengerjakan sebagian besar tugas-tugas yang diberikan di sekolah dengan harapan melatih keterampilan berbahasa dengan baik”. Menulis juga dapat menambah wawasan seseorang untuk mengembangkan ilmunya.

Menurut Syafie'ie (1988:51-52), tujuan menulis dapat diklasifikasikan sebagai berikut yaitu: Mengubah keyakinan pembaca, menanamkan pemahaman sesuatu terhadap pembaca, merangsang proses berpikir pembaca, menyenangkan atau menghibur pembaca, memberitahu pembaca dan menurut Hugo Harting (dalam Tarigan,1994:24-25) mengklasifikasikan tujuan penulisan, antara lain yaitu: tujuan penugasan (assignment purpose), tujuan altruistik (altruistic purpose), tujuan persuasi (persuasive purpose), tujuan Persuasif (Persuasive Purpose), tujuan penerangan (informational purpose), tujuan pernyataan (self-expressive purpose),

tujuan Pernyataan diri (Self expressive purpose), tujuan kreatif (creative purpose), tujuan pemecahan masalah (problem-solving purpose), Memotivasi pembaca.

b. Manfaat Menulis

Kemampuan menulis permulaan memiliki manfaat terutama pada kemampuan menulis lanjutan yang berhubungan dengan proses belajar mengajar, manfaat tersebut antara lain:

- 1) Memperluas dan meningkatkan pertumbuhan kosa kata.
- 2) Meningkatkan kelancaran tulis menulis dan menyusun kalimat.
- 3) Sebuah karangan pada hakikatnya berhubungan bahasa dan kehidupan.
- 4) Kegiatan tulis menulis meningkatkan kemampuan untuk pengaturan dan pengorganisasian.
- 5) Mendorong calon penulis terbiasa mengembangkan suatu gaya penulisan pribadi dan terbiasa mencari pengorganisasian yang sesuai dengan gagasannya sendiri.

Menurut Sabarti dkk, (1988:2) manfaat menulis ada delapan, diantaranya:

- 1) Mengetahui kemampuan dan potensi diri serta pengetahuan kita tentang topik yang dipilihnya. Dengan mengembangkan topik itu kita terpaksa berpikir, menggali pengetahuan dan pengalaman yang tersimpan dibawah sadar.
- 2) Dengan mengembangkan berbagai gagasan kita terpaksa bernalar, menghubungkan-hubungkan serta membandingkan fakta-fakta yang mungkin tidak pernah kita lakukan kalau kita tidak menulis

- 3) Lebih banyak menyerap, mencari, serta menguasai informasi sehubungan dengan topik yang ditulis. Dengan demikian, kegiatan menulis memperluas wawasan baik secara teoritis maupun mengenai fakta-fakta yang berhubungan.
- 4) Menulis berarti mengorganisasi gagasan secara sistematis serta mengungkapkan secara tersurat. Dengan demikian, permasalahan yang semula masih samar menjadi lebih jelas.
- 5) Melalui tulisan kita dapat menjadi peninjau dan penilai gagasan kita secara objektif.
- 6) Lebih mudah memecahkan masalah dengan menganalisisnya secara tersurat dalam konteks yang lebih konkret.
- 7) Dengan menulis kita aktif berpikir sehingga kita dapat menjadi penemu sekaligus pemecah masalah, bukan sekedar penyadap informasi.
- 8) Kegiatan menulis yang terencana akan membiasakan kita berpikir dan berbahasa secara tertib.

Manfaat menulis menurut Horiston dalam Darmadi 1996:3-4, yaitu: Kegiatan menulis adalah sarana untuk menemukan sesuatu, dalam artian dapat mengangkat ide dan informasi yang ada di alam bawah sadar pemikiran kita. Kegiatan menulis dapat memunculkan ide baru. Kegiatan menulis dapat melatih kemampuan mengorganisasi dan menjernihkan berbagai konsep atau ide yang kita miliki. Kegiatan menulis dapat melatih sikap objektif yang ada pada diri seseorang. Kegiatan menulis dapat membantu diri kita untuk berlatih memecahkan beberapa

masalah sekaligus. Kegiatan menulis dalam sebuah bidang ilmu akan memungkinkan kita untuk menjadi aktif dan tidak hanya menjadi penerima informasi.

c. Pembelajaran Menulis Di SD

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia. Pembelajaran menulis merupakan salah satu aspek pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia. “Aktivitas menulis merupakan suatu bentuk manifestasi kemampuan (dan keterampilan) berbahasa paling akhir dikuasai siswa yaitu bahasa setelah kemampuan mendengarkan, berbicara, dan membaca”. (Burhan Nurgiyantoro, 2001:296). Pembelajaran menulis bersifat sangat kompleks, memerlukan waktu, urutan tertentu, dan prinsip-prinsip tertentu pula. Kemampuan menulis pun sangat diperlukan oleh semua orang, baik dalam kehidupan di masyarakat ataupun di sekolah. Para siswa memerlukan kemampuan menulis untuk menyampaikan ide dan gagasan dalam berbagai bentuk dan ragam tulisan serta tujuan yang berlainan.

Keberhasilan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar-mengajar di sekolah banyak ditentukan kemampuannya dalam menulis. Oleh karena itu, pembelajaran menulis mempunyai kedudukan yang sangat strategis dalam pendidikan dan pengajaran. “Keterampilan menulis harus dikuasai oleh anak sedini mungkin dalam kehidupannya di sekolah”. (Syafi’e dalam St.Y.Slamet, 2008:169). Bentuk pembelajaran kemampuan menulis di SD dijabarkan dalam bentuk standar

kompetensi dan kompetensi dasar yang tercantum dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Standar kompetensi tersebut merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia khususnya pada kemampuan menulis. Standar kompetensi ini bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tertulis.

Dalam kegiatan menulis guru harus dapat membuat siswa untuk mengungkapkan gagasan melalui media tulis dengan menggunakan tanda baca, struktur, ejaan yang benar, kalimat yang runtut sehingga dapat membuat paragraf yang baik.

d. Proses Menulis

Bars (Mohamad Yunus dan Suparno, 2009:1-14) mengungkapkan bahwa menulis merupakan suatu proses yang kemampuan, pelaksanaan, dan hasilnya diperoleh secara bertahap. Artinya, untuk menghasilkan tulisan yang baik, umumnya orang melakukannya berkali-kali. Sejalan dengan pendapat tersebut, Mohamad Yunus dan Suparno (2009:1.15-1.26) mengungkapkan bahwa menulis merupakan suatu proses. Menulis merupakan serangkaian aktivitas yang terjadi dan melibatkan beberapa fase, yaitu fase prapenulisan, penulisan, dan pascapenulisan. Berikut merupakan penjelasan mengenai fase-fase atau tahap-tahap dalam menulis.

1) Tahap prapenulisan

Tahap ini merupakan fase persiapan menulis, menurut Proett (Mohamad Yunus dan Suparno, 2009:1-16) pada tahap ini merupakan fase mencari, menemukan, dan mengingat kembali pengetahuan atau pengalaman yang diperoleh dan dan diperlukan penulis. Tujuannya adalah untuk mengembangkan isi serta mencari kemungkinan-kemungkinan lain dalam menulis, sehingga apa yang ingin ditulis dapat disajikan dengan baik. Pada fase pramenulis ini terdapat aktivitas memilih topik, menetapkan tujuan dan sasaran, mengumpulkan bahan atau informasi yang diperlukan, serta mengorganisasikan ide atau gagasan dalam bentuk kerangka-kerangka.

2) Tahap penulisan

Pada tahap ini penulis sudah menentukan topik dan tujuan karangan, mengumpulkan informasi yang relevan, serta membuat kerangka karangan. 17 Dengan menyelesaikan semua itu berarti proses menulis siap dilaksanakan dengan mengembangkan butir demi butir ide yang terdapat dalam kerangka karangan, dengan memanfaatkan bahan atau informasi yang telah dipilih dan dikumpulkan.

3) Tahap pascapenulisan

Fase ini merupakan tahap penghalusan dan penyempurnaan buram (draf) karangan pertama yang dihasilkan. Kegiatan ini terdiri atas penyutungan dan perbaikan (revisi). Penyutungan di sini diartikan sebagai kegiatan membaca ulang suatu buram karangan dengan maksud untuk merasakan, menilai, dan memeriksa baik unsur mekanik ataupun isi karangan. Tujuannya adalah untuk menemukan atau

memperoleh informasi tentang unsur-unsur karangan yang perlu disempurnakan. Kegiatan ini bisa dilakukan penulisnya sendiri. Berdasarkan hasil penyuntingan itulah kegiatan revisi atau perbaikan karangan dilakukan. Kegiatan revisi itu dapat berupa penambahan, penggantian, penghilangan, perubahan, atau penyusunan kembali unsur-unsur karangan. Kadar revisi itu sendiri tergantung pada tingkat keperluannya. Bisa revisi berat, bisa juga sedang, atau ringan.

Pada revisi ringan seperti yang disebabkan oleh kesalahan unsur-unsur mekanik, kegiatan perbaikan itu biasanya dilakukan bersamaan dengan penyuntingan. Revisi tingkat berat disebabkan karena kesalahan urutan gagasan, contoh atau ilustrasi, cara pengembangan, penyampaian penjelasan atau bukti. Kegiatan perbaikan itu biasanya dilakukan setelah penyuntingan selesai. Bila perbaikan itu mendasar, kegiatan revisi berat ini biasanya diawali dengan penulisan kembali karangan (rewrite). Jika penyuntingan dan revisi sudah selesai dilakukan itu berarti karangan telah benar-benar jadi.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli mengenai proses menulis, dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan sebuah proses yang terdiri dari beberapa tahapan. Tahap-tahap menulis meliputi tahap prapenulisan, penulisan, dan pascapenulisan. Ketiga tahap tersebut tidak dipandang secara terpisah, namun merupakan komponen yang ada dan dilalui oleh seorang penulis dalam proses menulis.

e. Faktor yang Mempengaruhi Keterampilan Belajar Menulis

Menulis Untuk mencapai keterampilan menulis cerita siswa yang diharapkan, maka perlu diperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan menulis diantaranya:

1) Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam individu. Faktor-faktor yang mempengaruhinya, yaitu:

a) Kesehatan

Kesehatan sangat berpengaruh terhadap proses belajar siswa. Jika siswa mempunyai badan yang kurang sehat maka ia tidak akan bersemangat dalam melakukan semua kegiatan disamping itu dia akan cepat lelah, mudah pusing dan mengantuk. Untuk melaksanakan proses belajar dengan baik, siswa harus menjaga kesehatan tubuhnya agar tetap terjaga dengan baik. Cara yang dapat dilakukan agar siswa dapat menjaga kesehatan yaitu berolahraga secara rutin minimal 15 menit setiap hari, makan makanan yang bergizi, dan tidur secara teratur.

b) Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk melakukan sebuah kegiatan. Minat mempunyai pengaruh yang besar terhadap keterampilan menulis siswa, karena bila bahan pelajaran dan materi yang dipelajari tidak sesuai dengan minat

siswa maka siswa tidak dapat mengembangkan keterampilan menulis dengan baik. Cara yang bisa dilakukan untuk dapat meningkatkan minat anak dalam menulis yaitu dengan memberikan tema yang berhubungan dengan peristiwa yang pernah dilakukan, seperti membantu ibu memasak dan berlibur ke kebun binatang

c) Bakat

Bakat adalah kemampuan seseorang untuk belajar. Kemampuan ini akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata jika siswa sudah berlatih. Bakat dapat mempengaruhi kemampuan menulis anak, karena apabila anak berbakat dalam menulis, maka ia akan lebih giat dalam mengembangkan kemampuan menulisnya dan dapat mengerjakan berbagai tugas menulis dengan baik.

d) Motivasi

Motivasi adalah kondisi yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan. Dalam proses belajar haruslah diperhatikan apa yang dapat mendorong seorang anak untuk termotivasi dalam mengembangkan berbagai keterampilan yang dimiliki. Cara yang dapat dilakukan untuk dapat memberikan motivasi kepada anak yaitu dengan memberikan hadiah jika telah menyelesaikan tulisannya.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar individu yakni kondisi di lingkungan sekitar siswa. Faktor-faktor yang mempengaruhinya, yaitu:

a) Keluarga

Kondisi keluarga sangat berpengaruh terhadap keberhasilan anak. Pendidikan orang tua, status ekonomi, perkataan dan bimbingan orang tua mempengaruhi keterampilan menulis seorang anak. Peran keluarga sangatlah penting, keluarga harus membiasakan anak untuk selalu belajar dan mengembangkan keterampilan yang dimiliki setelah dia mendapatkan pembelajaran di sekolah. Cara yang bisa dilakukan untuk mengembangkan keterampilan menulis anak yaitu membiasakan anak untuk menulis semua kejadian yang telah dialami setiap hari dan di ceritakan kepada orang tua sebelum belajar di rumah dimulai.

b) Lingkungan

Sekitar Apabila seorang anak bertempat tinggal di lingkungan masyarakat yang terdiri atas orang-orang yang berpendidikan, terutama bersekolah tinggi dan moralnya baik, rumah dan suasana sekitar yang nyaman, keadaan lalu lintas, dan iklim yang bagus maka dapat mempengaruhi pencapaian tujuan belajar karena anak akan nyaman dalam belajar dan memiliki motivasi untuk belajar yang tinggi.

c) Sekolah

Faktor yang ada dalam lingkungan sekolah terdiri dari:

1. Rendahnya peran guru dalam membina siswa agar terampil menulis Pembelajaran menulis yang seharusnya dapat membina siswa untuk berlatih menulis masih belum secara optimal dilaksanakan di sekolah. Pembelajaran menulis di sekolah terkadang dianggap sebagai

pembelajaran yang menyenangkan bagi guru karena selama siswa menulis guru bisa bersantai dan tidak terlalu memperhatikan kegiatan siswa. Disamping itu tidak adanya ketepatan dalam memberikan penilaian terhadap keterampilan menulis siswa.

2. Kurangnya sentuhan dalam memberikan strategi menulis yang tepat. Sampai saat ini masih banyak guru yang terkesan menganggap menulis merupakan pekerjaan yang sulit sehingga jika siswa sudah menulis walaupun hasilnya belum bagus sudah dianggap memenuhi kompetensi yang diharapkan tanpa memberikan bantuan langsung kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan menulis.

2. Karangan Deskripsi

Karangan adalah suatu bentuk sistem komunikasi lambang visual. Agar komunikasi lewat lambang tulis dapat seperti yang diharapkan, penulis hendaklah menuangkan gagasannya ke dalam bahasa yang tepat, teratur, dan lengkap. Bahasa yang teratur merupakan manifestasi pikiran yang teratur pula (Burhan Nurgiyantoro, 2009: 296). Kata deskripsi berasal dari kata bahasa Latin *describere* yang berarti menggambarkan atau memberikan suatu hal. Dari segi istilah, karangan deskripsi adalah karangan yang tujuannya untuk memberikan rincian atau detail tentang objek sehingga dapat memberi pengaruh pada emosi dan menciptakan imajinasi pembaca bagaikan melihat, mendengar, atau merasakan langsung apa yang disampaikan penulis (Semi, 2007:66). Karangan ini bermaksud menyampaikan kesan tentang suatu hal kepada pembaca. Misalnya, suasana perkotaan yang padat, masyarakat yang

egosis, jalan yang ramai kendaraan bahkan macet, semua itu dilukiskan dalam bentuk tulisan. Perlu diketahui bahwa bukan sesuatu yang terlihat saja yang dideskripsikan, misalnya rasa takut, kasih sayang, haru, senang dan lain-lain Sabarti Akhadiah, dkk (1993:131) mengungkapkan bahwa deskripsi merupakan usaha untuk menggambarkan dengan kata-kata wujud atau sifat lahiriah suatu objek. Melalui deskripsi, seorang penulis berusaha memindahkan kesan-kesan hasil pengamatan dan perasaannya kepada pembaca dengan membeberkan sifat dan semua perincian yang ada pada sebuah objek.

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa karangan deskripsi adalah suatu bentuk sistem komunikasi lambang visual didalamnya terdapat gagasan disampaikan melalui bahasa yang tepat dan teratur melukiskan sesuatu sesuai dengan keadaan sebenarnya, sehingga pembaca seolah-olah melihat dan merasakan sesuai yang dialami penulis.

a. Ciri-Ciri Karangan Deskripsi

Menurut Semi (2003:41), mengemukakan bahwa ciri-ciri deskripsi adalah sebagai berikut.

- 1) Deskripsi lebih berupaya memperlihatkan detail atau perincian tentang objek.
- 2) Deskripsi lebih bersifat memberi pengaruh sensitivitas dan membentuk imajinasi pembaca.
- 3) Deskripsi disampaikan dengan gaya yang nikmat dengan pilihan kata yang menggugah.

- 4) Deskripsi lebih banyak memaparkan tentang sesuatu yang dapat didengar dilihat, dan dirasakan sehingga objeknya pada umumnya berupa benda, alam, warna, dan manusia.
- 5) Organisasi penyampaiannya lebih banyak menggunakan susunan ruang (spatial order).

b. Macam-Macam Deskripsi

Menurut Suparno dan Mohamad Yunus (2007:4.14), dipilah menjadi dua kategori, yaitu:

1) Deskripsi Orang.

Jika anda menulis karangan deskripsi orang, tentukan hal-hal yang menarik dari orang yang akan anda deskripsikan. Setelah itu, kemukakan informasi tentang orang itu dengan retorika pengungkapan yang memungkinkan pembaca seolah-olah mengenalinya sendiri. Berikut adalah aspek yang dideskripsikan dari seseorang.

- a) Deskripsi Keadaan Fisik, Deskripsi fisik bertujuan memberi gambaran yang sejelas-jelasnya tentang keadaan tubuh seorang tokoh. Deskripsi ini banyak yang bersifat objektif.
- b) Deskripsi Keadaan Sekitar, Deskripsi keadaan sekitar, yaitu penggambaran keadaan yang mengelilingi sang tokoh, misalnya penggambaran tentang aktivitas-aktivitas yang dilakukan, pekerjaan atau jabatan, pakaian, tempat kediaman, dan kendaraan, yang ikut menggambarkan watak seseorang.
- c) Deskripsi Watak atau Tingkah Perbuatan, Dalam mendeskripsikan watak seseorang kita harus mampu menafsirkan tabir yang terkandung di balik fisik

manusia. Dengan kecermatan, kita harus mampu mengidentifikasi unsur-unsur dan kepribadian seorang tokoh. Kemudian, menampilkan dengan jelas unsur-unsur yang dapat memperlihatkan karakter yang digambarkan.

- d) Deskripsi Gagasan-gagasan Tokoh, Hal ini memang tidak dapat diserap oleh panca indera manusia. Namun, antara perasaan dan unsur perasaan dan unsur fisik mempunyai hubungan yang erat. Pancaran wajah, pandangan mata, gerak bibir, dan gerak tubuh merupakan petunjuk tentang keadaan perasaan seseorang pada waktu itu.

2) Deskripsi Tempat

Tempat memegang peranan yang sangat penting dalam setiap peristiwa. Tidak ada peristiwa yang terlepas dari lingkungan dan tempat. Semua kisah akan selalu mempunyai latar belakang tempat. Jalannya sebuah peristiwa akan lebih menarik jika dikaitkan dengan tempat terjadinya peristiwa. Jika melukiskan suatu tempat, hendaknya bekerja dengan mengikuti cara yang logis dalam menyusun perincian. Dengan demikian, lukisan akan menjadi jelas. Di samping itu, harus mampu menyeleksi detail-detail dari suatu tempat yang dideskripsikan, sehingga detail-detail yang dipilih betul-betul mempunyai hubungan atau berperan langsung dalam peristiwa yang dilukiskannya. Ada beberapa cara yang dapat kita gunakan untuk mendeskripsikan suatu tempat. Pertama, kita bergerak secara teratur menelusuri tempat itu dan menyebutkan apa yang kita lihat. Kedua, kita dapat mulai dengan menyebutkan kesan umum yang diikuti oleh perincian yang paling menarik perhatian kita. Baru menyusul perincian lain yang kurang menarik disekitarnya. Suparno dan

Mohamad Yunus, (2007:4.19) mengungkapkan bahwa dalam memilih cara yang baik untuk melukiskan tempat, perlu kita pertimbangkan beberapa pokok persoalan untuk menyusun deskripsi, yaitu:

a) Suasana Hati

Pengarang harus dapat menetapkan suasana hati mana yang paling menonjol untuk dijadikan landasan. Sikap pengarang ketika membuat karangan deskripsi mengenai tempat menunjukkan sifat dan suasana hati yang menguasai pikiran pengarang pada waktu itu.

b) Bagian Yang Relevan

Pengarang deskripsi harus mampu memilih detail-detail yang relevan untuk dapat menggambarkan suasana hati itu.

c) Urutan Penyajian.

Keraf (dalam Suparno dan Mohamad Yunus, (2007:4.22) berpendapat, sebagai pengarang deskripsi dituntut mampu untuk menetapkan urutan yang paling baik dalam menampilkan detail-detail yang dipilih. Langkah-langkah menulis karangan deskripsi menurut Mohamad Yunus, (2007:4.22) adalah sebagai berikut.

1. Menentukan apa yang akan dideskripsikan: apakah akan mendeskripsikan orang atau tempat.

2. Merumuskan tujuan pendeskripsian: apakah deskripsi dilakukan sebagai alat bantu karangan narasi, eksposisi, argumentasi, atau persuasi.
3. Menentukan bagian yang akan dideskripsikan: Kalau yang dideskripsikan orang, apakah yang akan dideskripsikan itu ciri-ciri fisik, watak, gagasannya, atau benda-benda disekitar tokoh? Kalau yang dideskripsikan tempat, apakah akan dideskripsikan keseluruhan tempat atau hanya bagianbagian tertentu saja yang menarik?
4. Merinci dan menyistematikan hal-hal yang menunjang kekuatan bagian yang akan dideskripsikan: Hal-hal apa saja yang akan ditampilkan untuk membantu untuk memunculkan kesan dan gambaan kuat mengenai sesuatu yang dideskripsikan? Pendekatan apa yang akan digunakan penulis?

c. Pengertian Mengarang

Mengarang adalah penuangan ide dan gagasan dalam bentuk tulisan untuk disampaikan kepada orang lain. Jadi, apabila seseorang menuangkan ide, perasaan serta pengalamannya dalam bentuk tulisan, kegiatan tersebut dapat digolongkan sebagai kegiatan mengarang. Mengarang merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam proses pembelajaran menulis di sekolah sebagai bentuk dari penuangan ide siswa. Dalam proses mengarang, setiap ide atau gagasan dituangkan dalam bentuk kata-kata, kemudian dirangkai menjadi sebuah kalimat, selanjutnya dikembangkan membentuk paragraf.

Pendapat diatas didasarkan pada pendapat Heuken (2008:10), bahwa mengarang merupakan pengungkapan buah pikiran melalui tulisan. Mengarang berarti menggunakan bahasa untuk menyatakan isi hati atau buah pikiran secara menarik yang mengena kepada pembaca. Menurut Muslich (2009:124) proses mengarang adalah proses menggunakan bahasa yang dituliskan. Supaya seseorang dapat mengarang dengan baik, maka diperlukan kecakapan dalam pemakaian bahasa. Oleh karena itu, kecakapan pemaknaan bahasa harus diajarkan kepada peserta didik agar siswa dapat mengarang dengan tepat dan cermat.

Dalam setiap penulisan karangan, maksud dan tujuan penulis diungkapkan dalam jenis karangan yang berbeda. Menurut segi pengungkapannya menulis karangan dibedakan menjadi lima jenis yaitu:

1) Karangan Narasi (Kisahan)

Narasi adalah karangan yang menceritakan sesuatu secara kronologis berdasarkan rangkaian peristiwa. Narasi didasarkan pada urutan waktu, yang bisa berisi fakta-fakta yang benar terjadi, maupun hanya sekedar khayalan. Pengarang bertindak sebagai sejarawan atau tukang cerita. (Mujianto dalam Muslich,2009:128).

Ciri – Ciri Karangan Narasi:

Karangan narasi memiliki karakteristik yang membedakannya dengan jenis karangan lainnya. Di bawah ini adalah ciri – ciri karangan narasi.

- a) Karangan narasi memiliki isi yang berupa cerita atau peristiwa.
- b) Karangan narasi menyampaikan isinya yang berupa cerita dengan kronologis atau urut.

- c) Isi dari karangan narasi berupa konflik baik antara tokoh dengan tokoh lain maupun antara tokoh itu sendiri.
- d) Karangan narasi memiliki unsur – unsur pembangun seperti tema, setting, latta, tokoh, dan lain – lain.

2) Karangan Deskripsi (Perian)

Deskripsi adalah karangan yang hidup dan berpengaruh yang menggambarkan atau melukiskan sesuatu, sehingga orang yang mendengar dapat membayangkannya. Karangan deskripsi berhubungan dengan pancaindera seperti pendengaran, penglihatan, penciuman, peraba dan perasaan. Untuk dapat menggambarkan pengarang harus dekat dengan objeknya.

Tujuan Karangan Deskripsi:

Karangan deskripsi adalah jenis karangan yang bertujuan untuk menyodorkan gambaran mengenai suatu pokok persoalan, penggambaran sesuatu itu menurut apa adanya. Karangan deskripsi adalah semacam bentuk wacana yang berusaha menyajikan suatu objek atau suatu hal sedemikian rupa, sehingga objek itu seolah-olah berada di depan mata kepada pembaca, seakan-akan para pembaca melihat sendiri objek itu. Deskripsi memberi suatu citra mental mengenai sesuatu hal yang dialami, misalnya pemandangan, orang, atau sensasi.

3) Karangan Eksposisi (Paparasi)

- a) Eksposisi merupakan pemberian informasi yang dikembangkan secara analisis, spasial dan kronologis. Eksposisi merupakan bentuk wacana yang berusaha mengungkapkan, menguraikan dan menjelaskan pokok pikiran

yang tidak mendesak atau memaksa pembaca untuk menerima penjelasan penulis.

b) Ciri-ciri Karangan Eksposisi

Berikut adalah beberapa ciri yang terlihat dari karakteristik karangan eksposisi.

1. Menggunakan gaya penulisan persuasif
2. Menggunakan bahasa yang lugas dan baku
3. Memaparkan atau menjelaskan informasi
4. Bersifat fakta
5. Bersifat objektif, tidak memihak dan tidak memaksakan kehendak penulis kepada pembaca.

c) Langkah-langkah dalam menulis karangan eksposisi

1. Menentukan topik yang akan disampaikan
2. Menentukan tujuan eksposisi
3. Membuat kerangka karangan
4. Pembahasan
5. Kesimpulan

d) Struktur Karangan Eksposisi, Karangan eksposisi memiliki tiga struktur, yakni tesis, argumentasi dan penegasan ulang.

1. Tesis adalah pembuka yang berisi sudut pandang penulis mengenai topik yang akan dibahas. Tesis ini juga dapat berupa teori yang nantinya dibahas atau diperkuat oleh argumen.
2. Argumentasi adalah alasan yang berisi bukti-bukti yang dapat memperkuat argumentasi dapat berupa hasil penelitian, pendapat para ahli, atau pernyataan yang berdasarkan pada referensi terpercaya.
3. Penegasan ulang adalah bagian akhir dari karangan eksposisi. Penegasan ulang berisi kesimpulan yang menegaskan kembali tesis dan pembuktian atau penguatan yang terdapat pada argumentasi.

4) Karangan Argumentasi (Bahasan)

Karangan argumentasi berupaya untuk meyakinkan pembaca untuk percaya dan menerima apa yang dikatakannya. Pengarang memberikan sejumlah data dan pembuktian dengan objektif dan meyakinkan. Jadi, karangan argumentasi merupakan karangan yang berisi opini yang disertai alasan, untuk memperkuat opininya sehingga dapat meyakinkan pembaca.

Nursisto (1999:43) mengemukakan ciri-ciri argumentasi adalah sebagai berikut. 1) Mengandung bukti dan kebenaran. 2) Alasan kuat. 3) Menggunakan bahasa denotatif. 4) Analisis rasional (berdasarkan fakta). 5) Unsur subjektif dan emosional sangat dibatasi (sedapat mungkin tidak ada).

5) Karangan Persuasi

Merupakan karangan yang disusun untuk mempengaruhi pembaca agar mengikuti apa yang dikehendaki oleh penulis. Jadi karangan jenis ini bertujuan untuk mempengaruhi pembaca. Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa penulisan karangan harus memperhatikan tujuan penulisannya sehingga karangan dapat digolongkan menjadi karangan narasi, deskripsi, eksposisi, argumentasi maupun persuasi. Sedangkan karangan sederhana pada kelas III, biasanya berupa deskripsi maupun narasi dengan tema dan diksi yang sederhana, serta kalimat yang pendek.

Seperti dalam kegiatan menulis, dalam proses pembuatan karangan melalui suatu proses dimana setiap butir gagasan/ide perlu dilekatkan pada suatu kata, kata-kata dirangkai menjadi ungkapan atau frasa, beberapa frasa digabung menjadi anak kalimat, sejumlah anak kalimat membangun sebuah kalimat, serangkaian kalimat membentuk alinea, alinea-alinea akhirnya mewujudkan sebuah karanganyang dapat dibaca dan dimengerti oleh pembacanya (Gie, 2002:7).

Ada lima ciri-ciri dasar yang paling umum dan mudah dianalisa untuk paragraf persuasi, antara lain:

- a) cPersuasi berasal dari pendirian bahwa pikiran manusia dapat diubah.
- b) Harus menimbulkan kepercayaan para pembacanya.
- c) Persuasi harus dapat menciptakan kesepakatan atau penyesuaian melalui kepercayaan antara penulis dengan pembaca.
- d) Persuasi sedapat mungkin menghindari konflik agar kepercayaan tidak hilang dan supaya kesepakatan pendapatnya tercapai.
- e) Persuasi memerlukan fakta dan data.

Untuk pengetahuan tambahan, dalam sebuah paragraf persuasi biasanya terdapat sebuah kesimpulan pada akhir teks. Ringkasan ini jika Anda ingin membuatnya, maka Anda harus memahami isi teksnya lalu mencatat mana bagian-bagian yang penting dan memahami hubungan logis antarbagian penting teks.

d. Kemampuan Mengarang

Kemampuan adalah kesanggupan seseorang untuk melakukan sesuatu. Mampu berarti sanggup untuk melakukan sesuatu pekerjaan atau menyelesaikan sesuatu hal D'Angelo, dalam Damik (2008:4). Sehingga kemampuan menulis sering diidentikkan dengan ciri kecendekiaan seseorang, menulis bukanlah pekerjaan mudah. Di dalamnya mengandung makna kecerdasan, pengalaman, bakat, wawasan dan pengetahuan, serta alur penalaran seseorang. Menulis adalah proses menuangkan gagasan melalui bahasa dengan gaya dan cara tertentu D'Angelo, dalam Damik (2008:4). Karangan itu sendiri sebagaimana yang dikemukakan oleh Muslich (dalam Windoyo,2008:7) adalah mengungkapkan perasaan, isi pikiran, dan fakta-fakta yang jelas melalui tulisan kepadapembaca.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa karangan merupakan ungkapan perasaan, fakta-fakta, dan pikiran yang dituangkan dalam bentuk tulisan. Karangan merupakan bentuk curahan isi hati seseorang yaitu penulis untuk disampaikan kepada pembaca dengan menggunakan bahasa tulis yang menarik dan mudah dipahami oleh pembaca.

3. Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti “tengah”. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara atau pengirim pesan dari pengirim kepada penerima pesan Azhar Arsyad (2009:3). Secara lebih khusus pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafik fotografis atau elektronik untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal. Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan.

Arief S. Sadiman et al (2006:7) menjelaskan bahwa “Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi”. Dari pengertian tersebut dapat diketahui bahwa media itu sangat penting digunakan dalam proses pembelajaran, karena dengan media pembelajaran akan berjalan lebih efektif dan menarik.

Menurut Gagne (dalam Arief S. Sadiman et al, 2006:6) “Media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Media dapat mewakili apa yang kurang mampu diucapkan guru dalam kata-kata dan dapat mewakili keabstrakan ke dalam kekongkrian”. Penggunaan media dalam proses belajar mengajar sangat penting. Ketidakjelasan guru dalam menyampaikan bahan pengajaran dapat terwakili dengan kehadiran media.

Sedangkan Gerlach & Ely (dikutip oleh Azhar Arsyad, 2009:3) “mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau

kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap”. Dalam hal ini manusia, materi, atau kejadian adalah media.

Lain halnya dengan Briggs (dalam Arief S. Sadiman et al, 2006:6) yang menyatakan bahwa “Media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar”. Contohnya adalah buku, film, kaset, dan CD.

Apabila tingkatan SD yang siswanya belum mampu berfikir abstrak, masih berfikir kongkrit. Keabstrakan bahan pelajaran dapat dikongkritkan dengan kehadiran media, sehingga anak didik lebih mudah mencerna bahan pelajaran daripada tanpa media. Dalam penggunaan media, perlu diperhatikan bahwa pemilihan media pengajaran haruslah jelas sesuai dengan tujuan pengajaran yang telah dirumuskan, apabila diabdikan media pengajaran bukannya membantu proses belajar mengajar, tapi sebagai penghambat.

Dari uraian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan, membantu mempertegas bahan pelajaran, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa dalam proses belajar. Dalam pembahasan media dibahas tentang, Jenis-jenis media, ciri-ciri media, fungsi media, kelebihan dan kekurangan media.

a. Jenis-Jenis Media

Pada dasarnya jenis dan bentuk media ada banyak sekali. Menurut Rudi Bretz (Media Pembelajaran, 2008:52) beberapa jenis media adalah sebagai berikut:

1) Media Audio

Pengertian media audio adalah jenis media yang melibatkan indera pendengaran (telinga) yang memanipulasi kemampuan suara. Pesan yang dapat disampaikan dalam media audio adalah pesan verbal (bahasa lisan atau kata-kata) dan pesan non-verbal (musik, vokalisasi, bunyi-bunyian lainnya).

2) Media Visual

Media visual adalah jenis media yang melibatkan indera penglihatan (mata). Beberapa media visual diantaranya:

Media visual verbal; media visual yang berisi pesan verbal atau pesan linguistik berbentuk tulisan. Misalnya buku, majalah, surat kabar, dan lainnya.

Media visual grafis; media visual yang berisi pesan non-verbal dimana pesan berupa simbol-simbol atau unsur-unsur grafis. Misalnya sketsa, foto, gambar, diagram, peta, dan lainnya.

Media visual non-cetak; media visual yang berisi pesan dalam bentuk tiga dimensi. Misalnya diorama, miniatur, model, mock up, dan specimen.

3) Media Audio Visual

Media audio visual adalah jenis media yang melibatkan indera pendengaran dan indera penglihatan secara bersamaan dalam satu proses. Pesan yang disalurkan pada jenis media ini bersifat verbal dan non-verbal. Misalnya film drama, film dokumenter, dan lain-lain.

b. Ciri-Ciri Media Pembelajaran

Ciri-ciri media pembelajaran menurut Gerlach & Ely (dalam Azhar Arsyad, 2009:12) ada 3 yaitu:

- 1) Ciri Fiksatif (Fixative Property) Ciri ini menggambarkan kemampuan media merekam, menyimpan, melestarikan, dan merekonstruksi suatu peristiwa atau objek.
- 2) Ciri Manipulatif (Manipulative Property) Transformasi suatu kejadian atau objek dimungkinkan karena media memiliki ciri manipulatif. Kejadian yang memakan waktu sehari-hari dapat disajikan dalam waktu dua atau tiga menit dengan teknik pengambilan gambar time-lapse recording.
- 3) Ciri Distributif (Distributive Property) Ciri distributif dari media memungkinkan suatu objek atau kejadian ditransportasikan melalui ruang, dan secara bersamaan kejadian tersebut disajikan kepada sejumlah besar siswa dengan stimulus pengalaman yang relatif sama terhadap kejadian tersebut.

4. Pengertian Gambar Seri

Media gambar seri termasuk ke dalam media yang berbentuk visual. Hal itu sesuai dengan pengklasifikasian media menurut Arief S. Sadiman et al (1996: 82) yaitu media yang termasuk media visual yakni pesan yang akan disampaikan dituangkan ke dalam simbol-simbol komunikasi visual (yang menyangkut indera penglihatan). Media grafis meliputi: gambar/foto, sketsa, diagram, bagan, grafik, kartun, poster, peta/globe, papan flannel, papan bulletin.

Media ini juga disebut dengan flow chart atau gambar susun. Media gambar seri dapat dibuat dari kertas manila lebar yang berisi beberapa buah gambar atau dibuat dari kertas biasa yang berisi beberapa buah gambar kemudian dibagikan kepada siswa. Gambar tersebut berhubungan satu sama lain sehingga merupakan rangkaian cerita. Setiap gambar diberi nomor urut sesuai dengan jalan cerita. Media ini sangat sesuai untuk melatih keterampilan menulis terutama menulis karangan.

Dalam Kamus Bahasa Indonesia (Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, 2008:435), gambar adalah tiruan barang (orang, binatang, tumbuhan, dan sebagainya) yg dibuat dengan coretan pensil dan alat tulis lainnya pada kertas dan sebagainya. Sedangkan seri adalah rangkaian yang berturut-turut. Jadi gambar seri adalah rangkaian tiruan barang (orang, binatang, tumbuhan, dan sebagainya) yg dibuat dengan coretan pensil pada kertas dan sebagainya yang berturut-turut.

a. Fungsi Media Gambar Seri

Gambar seri menurut Nawangwulan (dalam Tri Diana Rahmawati, 2007:36) memiliki fungsi sebagai berikut:

- 1) Menambahkan motivasi siswa dalam pembelajaran menulis
- 2) Menumbuhkan daya cipta dengan merangkaikan kata-kata menjadi suatu karangan
- 3) Menginformasikan kepada siswa tentang objek, kejadian dan hubungan antar kejadian
- 4) Melatih siswa mengatur alur cerita
- 5) Memudahkan siswa mengembangkan cerita

6) Melatih penguasaan kosakata

7) Melatih penguasaan kalimat

b. Kelebihan dan Kekurangan Media Gambar Seri

Media gambar seri menurut Tiwuk Ari Nursini (dalam Tri Diana Rahmawati, 2007:36) memiliki kelebihan sebagai berikut:

- 1) Umumnya harganya murah;
- 2) Mudah didapat;
- 3) Mudah dipergunakan;
- 4) Dapat memperjelas suatu masalah;
- 5) Lebih realistis;
- 6) Dapat mengatasi keterbatasan pengamatan;
- 7) Dapat mengatasi keterbatasan ruang dan waktu.

Disamping memiliki kelebihan, media gambar seri juga memiliki kekurangan, antara lain:

- 1) Untuk memperbesar gambar memerlukan proses dan biaya yang cukup besar;
- 2) Pada umumnya hanya 2 dimensi yang nampak pada gambar;
- 3) Tanggapan bisa berbeda dari gambar yang sama.

B. Penelitian Yang Relevan

1. Penelitian yang ditulis oleh Ika Fibrianti (2009) yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Menulis dengan Media Cerita Bergambar Siswa Kelas V SD Negeri Bendosari Kecamatan Nguntoronadi Kabupaten Wonogiri

Tahun Ajaran 2008/2009” yang berkesimpulan: Pertama, Penelitian Tindakan Kelas ini menggunakan media cergam dalam pembelajaran menulis yang dilaksanakan melalui 3 siklus untuk memberi motivasi siswa mengikuti pembelajaran menulis. Kedua, penggunaan media cergam dalam pembelajaran menulis, dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran menulis. Ketiga, kemampuan menulis siswa meningkat, hal ini ditandai dengan: (1) meningkatnya kemampuan siswa dalam mengembangkan isi karangan dan mengembangkan wacana dialog dari cerita bergambar yang digunakan dalam pembelajaran menulis, (2) meningkatnya kemampuan siswa dalam membuat struktur kalimat yang baik dan menyusun tulisan yang kohesi dan koheren, (3) meningkatnya kemampuan siswa dalam memvariasikan kosakata dalam sebuah karangan, (4) meningkatnya kemampuan siswa untuk menulis dengan memperhatikan penggunaan EYD, (5) meningkatnya nilai menulis yang dicapai oleh siswa, (6) siswa yang mencapai ketuntasan menulis atau mencapai batas nilai KKM mengalami peningkatan.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Tri Diana Rahmawati (2007) tentang “Media Gambar Berseri (Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas IV SDN Sumber 3 Surakarta)” yang berkesimpulan: 1. Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan menulis adalah dengan: a) menggunakan media gambar berseri dalam pembelajaran menulis pada siklus I, b) menggunakan media gambar berseri dan memberikan reward (hadiah) dan punishment (teguran) pada siklus II, dan c) menggunakan media gambar berseri dan diskusi

pada siklus III; 2. media gambar berseri efektif untuk meningkatkan kemampuan menulis di SDN Sumber 3 Surakarta, tercermin dari beberapa indikator keberhasilan, seperti: meningkatnya kemampuan siswa dalam mengembangkan ide/gagasan dalam bentuk tulisan; meningkatnya kemampuan mengorganisasikan paragraf; meningkatnya daya kreativitas dan imajinasi; meningkatnya penguasaan kosakata; meningkatnya kemampuan penguasaan mikrobahasa (penggunaan tanda baca, kaidah-kaidah penulisan penggunaan kelas kata, penyusunan klausa dan kalimat dengan struktur yang benar sampai menyusun paragraf); meningkatnya skor yang dicapai siswa, yaitu dari: siklus I terendah 54 dan tertinggi 85; siklus II terendah 60 tertinggi 90; dan Siklus III terendah 67 dan tertinggi 93 (rentang 0-100).

Berdasarkan beberapa penelitian yang telah diungkapkan di atas dapat diketahui bahwa pembelajaran menulis itu sangat penting dan dalam pelaksanaannya pembelajaran menulis itu tidaklah mudah. Maka dari itu diperlukan media yang cocok. Dalam penelitian diatas media yang cocok di pakai adalah media cerita bergambar dan media gambar berseri. Oleh karena itu peneliti memilih media yang dianggap paling cocok dalam menulis karangan deskripsi adalah media gambar seri.

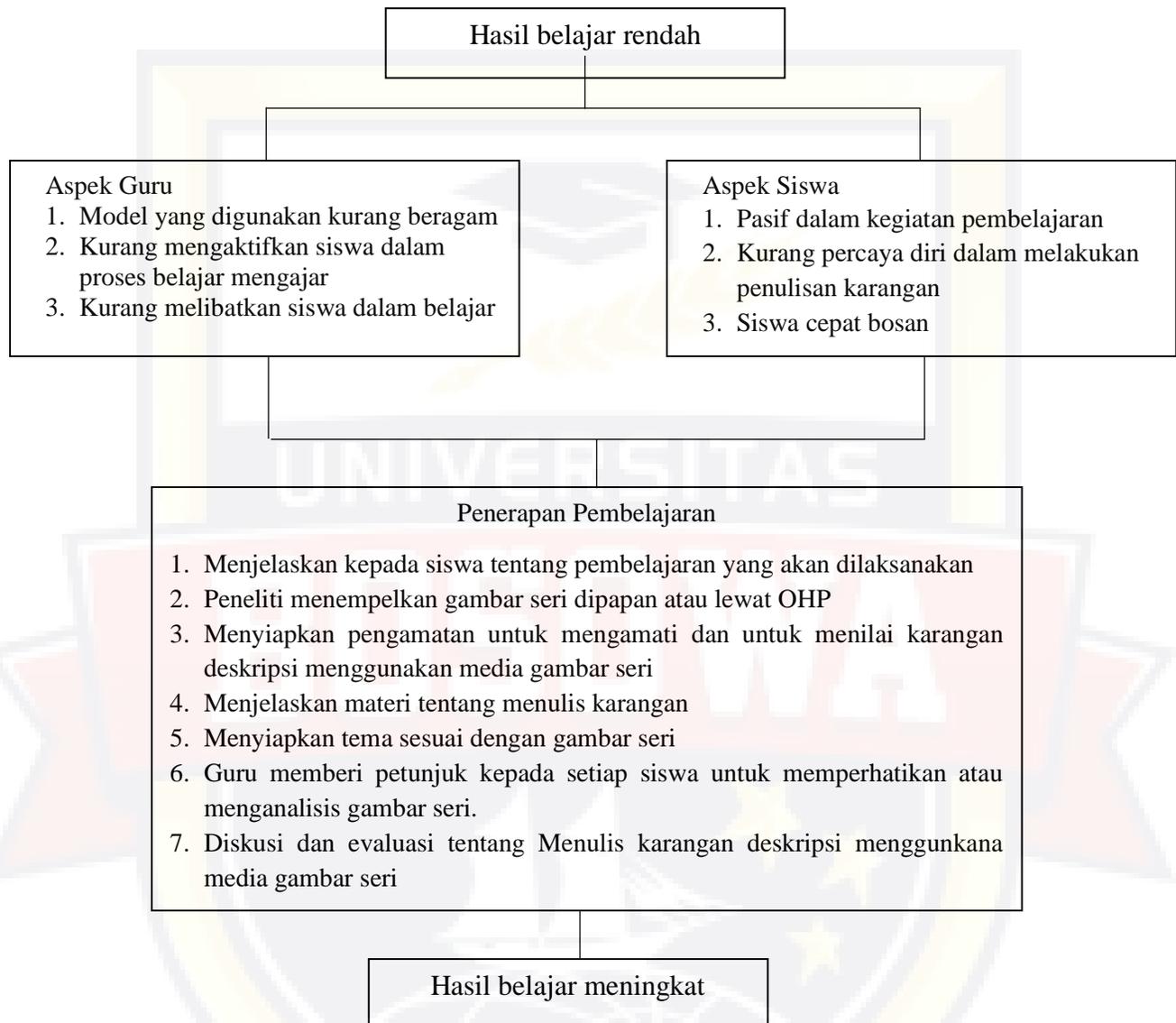
C. Kerangka Pikir

Kemampuan menulis merupakan salah satu bagian dalam kesatuan pembelajaran bahasa Indonesia yang tersusun pada kompetensi dasar kurikulum tingkat satuan pendidikan. Kurangnya kemampuan siswa dalam kegiatan menulis

menjadikan suatu permasalahan yang perlu dipecahkan. Hal tersebut dapat dipengaruhi oleh kualitas proses dan hasil yang dilakukan dalam pembelajaran.

Oleh karena itu, peneliti mencari media yang sesuai dengan pembelajaran menulis karangan dan dapat menarik minat siswa, serta bekerja sama dengan guru untuk mencari metode yang tepat untuk membantu meningkatkan kemampuan menulis karangan deskripsi siswa, karena keberhasilan suatu proses pembelajaran selain berkaitan dengan minat adalah dengan penggunaan metode dan media yang tepat.

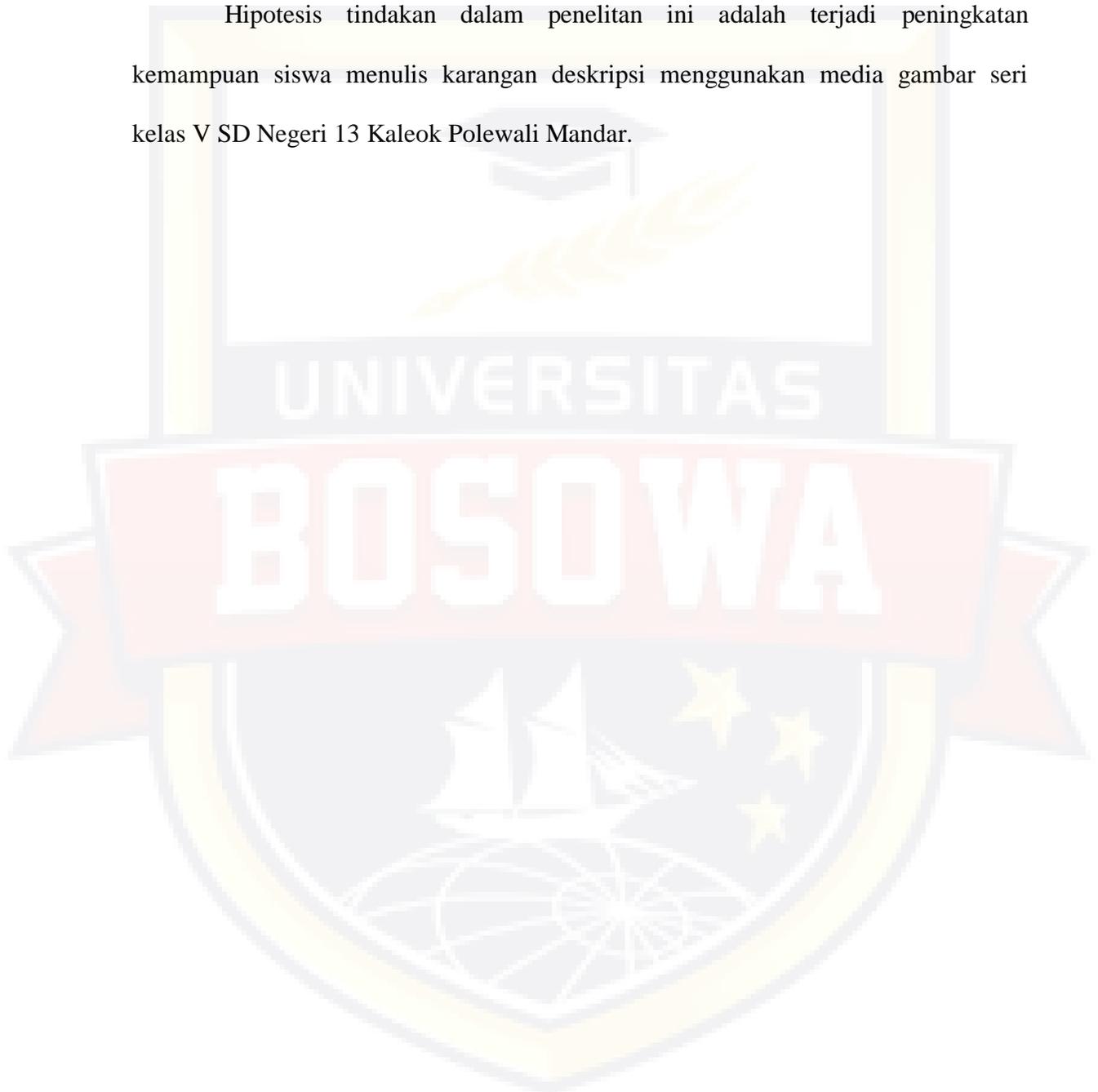
Salah satu media yang dipilih untuk menunjang prestasi belajar menulis karangan deskripsi adalah dengan menggunakan media gambar seri. Pemilihan media ini dengan pertimbangan bahwa media ini harganya murah, mudah didapat, mudah dipergunakan, dapat memperjelas suatu masalah, lebih realistis, dapat mengatasi keterbatasan pengamatan, dan dapat mengatasi keterbatasan ruang dan waktu. Maka diharapkan dengan penggunaan media gambar seri dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas V dapat meningkat. Penggunaan Media gambar seri Kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat dilihat dalam gambar berikut



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah terjadi peningkatan kemampuan siswa menulis karangan deskripsi menggunakan media gambar seri kelas V SD Negeri 13 Kaleok Polewali Mandar.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berasal dari kata action research yang digunakan untuk menemukan pemecahan permasalahan yang dihadapi seseorang dalam kehidupannya. Menurut Hopkins (Muslich,2009) mengatakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif, yang dilakukan oleh pelaku tindakan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakan dalam melaksanakan tugas dan memperdalam pemahaman terhadap kondisi dalam praktik pembelajaran.

Penelitian Tindakan Kelas merupakan pengamatan terhadap tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan dan memperdalam pemahaman hasil yang akan dicapai. Setiap siklus diharapkan dapat memperbaiki hasil belajar siswa. Siklus pertama merupakan awal dari penelitian, yang kemudian diharapkan hasil siklus II lebih baik dari siklus I.

B. Lokasi Dan Waktu Penelitian

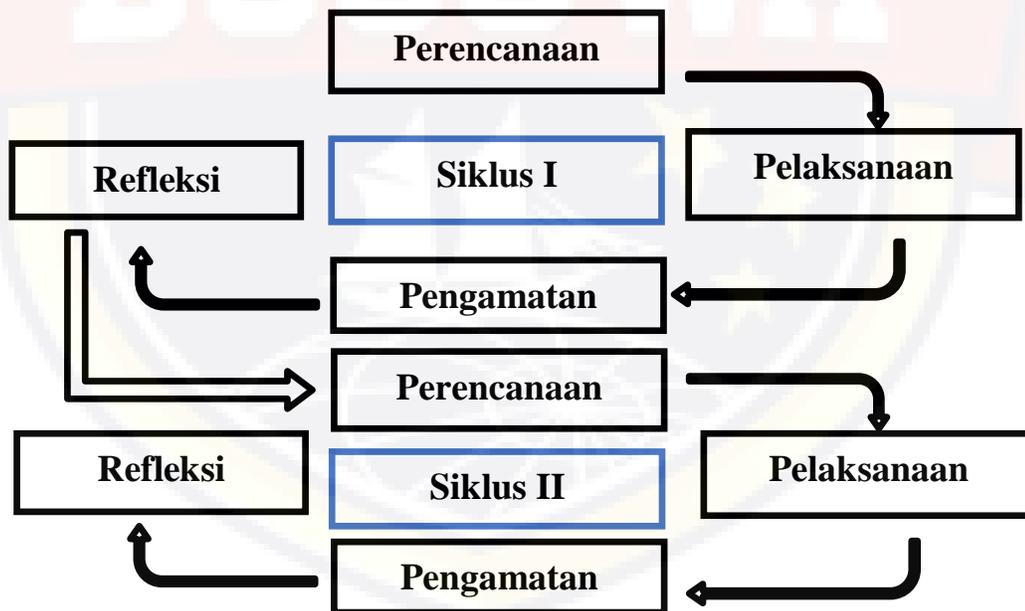
Lokasi penelitian ini akan dilakukan di SD Negeri 13 Kaleok Kabupaten Polewali Mandar Provinsi Sulawesi Barat. Waktu Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2020/2021.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 13 Kaleok Kabupaten Polewali Mandar yang berjumlah 9 siswa yang terdiri dari 5 siswa laki-laki dan 4 siswa perempuan tahun pelajaran 2020/2021.

D. Prosedur Penelitian Tindakan

Prosedur Penelitian tindakan kelas ini terdiri atas dua siklus dengan empat kali pertemuan tiap siklus. Untuk menerapkan Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Dengan Menggunakan Media Gambar Seri Siswa Kelas V SD Negeri 13 Kaleok Polewali Mandar. setiap siklus memiliki empat tahap, yaitu: Rencana Tindakan (persiapan), Pelaksanaan Tindakan (aksi), Observasi (pengamatan) dan Refleksi (evaluasi). Model penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas Arikunto, dkk (2011: 16).

Seperti yang telah diuraikan diatas, bahwa penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dengan tahapan sebagai berikut:

1. Siklus I

a. Perencanaan

Pada tahap ini, peneliti membuat perencanaan penelitian untuk mencapai tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Adapun langkah-langkah dalam perencanaan adalah sebagai berikut:

- 1) Menetapkan kelas penelitian.
- 2) Melakukan diskusi dengan kolabulator mengenai pembelajaran yang akan diterapkan yaitu menulis karangan deskripsi menggunakan media gambar seri
- 3) Melakukan analisis silabus untuk mengetahui kompetensi dasar dan Indikator yang akan diajarkan
- 4) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran
- 5) Menyiapkan media, naska dan alat bantu yang diperlukan dalam pembelajaran
- 6) Menyiapkan alat evaluasi dan lembar kerja siswa
- 7) Menyiapkan lembar observasi guru dan siswa

b. Pelaksanaan Tindakan

Tahap ini merupakan implementasi atau penerapan dari perencanaan yang telah disusun, yaitu sebagai berikut:

- 1) Kegiatan Awal
 - a) Pengondisian kelas (berdoa dan mengecek kehadiran siswa)

- b) Mengadakan apersepsi untuk menggali pengetahuan awal siswa
- c) Memberikan motivasi dan menyampaikan tujuan pembelajaran

2) Kegiatan Inti

a) Eksplorasi

1. Guru menunjukkan media gambar tokoh
2. Siswa mengamati gambar
3. Guru menjelaskan materi tentang apa saja yang akan dilakukan dalam melakukan menulis karangan deskripsi menggunakan media gambar seri

b) Elaborasi

1. Guru menyiapkan naskah dan mengarahkan siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran
2. Guru menjelaskan apa saja yang harus dilakukan dalam menulis karangan deskripsi dengan menggunakan media gambar seri.
3. Guru meminta siswa untuk memperhatikan gambar media seri.

c) Konfirmasi

1. Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa.
2. Guru memantapkan pemahaman dan memberikan penguatan tentang materi yang telah disampaikan

3) Kegiatan Penutup

- a) Guru dan siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
- b) Guru memberikan tugas untuk membaca materi

c) Salam penutup

c. Observasi

Pengamatan (observasi) merupakan suatu usaha mendokumentasikan segala sesuatu yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan dalam proses pembelajaran. Pada tahap ini dilakukan pengamatan atau observasi yang berkaitan dengan pelaksanaan yang telah dilakukan dengan menggunakan lembar observasi.

d. Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan menganalisis, merenungi dan membuat perbaikan berdasarkan pengamatan atas kegiatan yang dilaksanakan. Refleksi berguna untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan kegagalan. Data yang telah dikumpulkan dalam observasi kemudian dianalisis dan diberi tindakan untuk mencapai kriteria keberhasilan, apabila hasil sudah sesuai dengan kriteria keberhasilan maka penelitian dapat berhenti tetapi jika belum maka siklus tindakan dilanjutkan ke siklus berikutnya dengan memperbaiki tindakan.

2. Siklus II

Pelaksanaan siklus II dilakukan berdasarkan hasil dari refleksi siklus I. Oleh karena itu hasil observasi dijadikan bahan untuk refleksi dan hasil refleksi pada siklus I akan dijadikan acuan perbaikan pembelajaran pada siklus II. Apabila proses pembelajaran siklus I kurang memuaskan maka siklus II harus dilaksanakan untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan yang terjadi pada siklus I.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian tindakan kelas ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

1. Tes

Tes hasil belajar adalah “instrument pengumpulan data untuk mengukur kemampuan siswa dalam aspek kognitif atau tingkat penguasaan materi pembelajaran”. Tes dilakuakn pada setiap awal dan akhir pertemuan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan sejauh mana daya serap siswa terhadap materi yang telah diberikan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung. Soal tes diberikan dalam bentuk media gambar seri kemudian siswa mendeskripsikan utuk menjadi sebuah kalimat.

2. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret beberapa jenis efek tindakan yang telah dicapai. Observasi dilakukan pada suatu proses pembelajaran berlangsung, untuk mengetahui indikator hasil belajar siswa.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk memperoleh informasi dari sumber tertulis atau dokumen-dokumen, baik berupa buku-buku, majalah, peraturan-peraturan, catatan harian dan sebagainya. Dari pendapat tersebut dapat diketahui bahwa metode dokumentasi digunakan peneliti untuk mendapatkan data

tentang profil sekolah, jumlah guru, jumlah siswa, sarana prasarana sekolah dan semua data yang berhubungan dengan sekolah.

F. Instrumen Pengumpulan Data

1. Tes

Tes yang digunakan berupa tes tertulis yang dilaksanakan pada proses pembelajaran. Dan untuk menggali informasi kesulitan siswa dalam memahami menulis karangan deskripsi menggunakan media gambar seri dan tidak dapat diperoleh dari hasil pekerjaan siswa maupun dalam kegiatan pembelajaran.

2. `Observasi

Pengamatan dilakukan untuk kesesuaian antara tindakan dan perencanaan yang telah disusun untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan tindakan dapat menghasilkan perubahan yang sesuai yang diharapkan.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan cara, mengorganisasikan data, memilahnya menjadi satuan-satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat disampaikan kepada orang lain. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kuantitatif.

1. Tes

Data hasil tes siswa dianalisis secara deskriptif kuantitatif yaitu dengan cara mencari nilai rata-rata tes setiap akhir siklus. Cara untuk mengetahui kenaikan hasil belajar yaitu jumlah yang diperoleh siswa dibagi dengan banyaknya jumlah siswa.

Untuk menghitung nilai rata-rata:

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

$\sum x$ = Jumlah nilai tes peserta didik

\bar{X} = Nilai rata-rata kelas

N = Jumlah peserta didik mengikuti tes

Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar

Rumus:

$$P = \frac{\sum x}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

N = Jumlah peserta didik yang mengikuti tes

$\sum x$ = Peserta didik yang tuntas/tidak tuntas

2. Observasi

Data hasil observasi yang diperoleh dihitung untuk mengetahui sejauh mana sikap siswa dan keterampilan guru selama proses pembelajaran menulis karangan deskripsi menggunakan media gambar seri. Data yang terkumpul dalam bentuk persentase.

Tabel 3.1 Kategori hasil observasi

Nilai	Kategori
86-100	Sangat Aktif
76-85	Aktif
65-75	Kurang Aktif
0-64	Tidak Aktif

(Sumber Kusmiati, 2007)

H. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan penelitian ini adalah adanya peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa SD Negeri 13 Kaleok polewali mandar yang ditunjukkan dengan peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus berikutnya, jadi indikator keberhasilan adalah:

1. Penerapan pembelajaran yang akan diterapkan dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan deskripsi dengan menggunakan media gambar seri siswa mencapai $\geq 80\%$ dari jumlah siswa yang memperoleh nilai KKM
2. Peningkatan kemampuan menulis karangan deskripsi dengan menggunakan media gambar seri siswa ditandai dengan tercapainya Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) pada mata pelajaran dengan nilai ≥ 70 mencapai 80%.

Tabel 3.2 Kategori Penilaian Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi

NO	NAMA SISWA	URAIAN	BOBOT	KET
1.		Kesesuaian judul dengan isi karangan deskripsi	20	
2.		Diksi atau pilihan kata	20	
3.		Tanda baca	20	
4.		Penulisan huruf kapital	20	
5.		Penulisan Paragraf	20	
JUMLAH				



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada bab ini akan dipaparkan hasil penelitian secara rinci dari data yang diperoleh di lapangan. Data ini kemudian akan dibahas secara detail untuk menjawab rumusan masalah yang peneliti angkat. Yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah “apakah penggunaan media gambar dapat meningkatkan kemampuan dalam menulis karangan deskripsi dengan menggunakan media gambar seri siswa kelas V SD Negeri 13 Kaleok Polewali Mandar”

1. Siklus I

a. Perencanaan

Pelaksanaan pembelajaran siklus I berlangsung dalam satu kali pertemuan dengan alokasi waktu dua jam pelajaran (2x35 menit) yang dilaksanakan pada hari Senin, 13 Desember 2021 dengan mengajarkan materi menulis karangan deskriptif dengan menggunakan media gambar seri. Kemudian diakhiri dengan tes hasil belajar untuk mengetahui kemampuan menulis siswa.

b. Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan proses pembelajaran diawali dengan mengkondisikan kelas pada situasi belajar yang kondusif.

1. Kegiatan pendahuluan

Guru mengkondisikan siswa kearah pembelajara yang kondusif untuk siap belajar, Guru tidak lupa melakukan tanya jawab tentang materi pembelajarab yang akan dibahas (kegiatan epersepsi)

2. Kegiatan Inti

Guru memberikan penjelasan singkat tentang defenisi karangan deskripsi dan cara menulis karangan deskripsi. Kemudian guru membagikan gambar kepada siswa untuk menulis karangan deskripsi sesuai dengan gambar yang telah diberikan oleh guru. Peneliti berkeliling memeriksa hasil kerja siswa, dan memberikan bantuan pada siswa yang terlihat belum menguasai materi tentang menulis karangan deskripsi. Alokasi waktu yang diberikan kepada siswa adalah 20 menit. Setelah itu, hasil pekerjaan siswa dikumpulkan untuk dikoreksi oleh peneliti.

c. Hasil Observasi Siswa Siklus I

Data aktivitas siswa pada siklus I diperoleh melalui lembar observasi selama proses pembelajaran disetiap pertemuan. Adapun deskripsi tentang aktivitas siswa selama proses pembelajaran pada siklus I yang dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 4.2 Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

No	Indikator Pengamatan	Kualifikasi			
		SA	A	KA	TA
1.	Siswa menjawab salam dan merespon saat guru mengecek kehadiran siswa	✓			
2.	Siswa aktif menerima bimbingan dan arahan dari guru dalam melaksanakan proses pembelajaran menggunakan media gambar seri		✓		
3.	Siswa memperhatikan ketika guru menjelaskan materi menulis karangan deskripsi melalui gambar seri			✓	
4.	Siswa mampu bertanya kepada guru terkait materi yang diajarkan			✓	
5.	Siswa mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru			✓	
6.	Siswa mengerjakan tugas menulis karangan deskripsi berdasarkan media gambar seri yang telah diberikan oleh guru		✓		
7.	Siswa mampu menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dilaksanakan			✓	
8.	Siswa berdoa menurut kepercayaan masing-masing	✓			
Jumlah		22			
Presentase pencapaian $= \frac{22}{32} \times 100\%$		68,75%			
Kategori		Kurang Aktif			

Keterangan:

- 4 = Sangat Aktif (SA)
- 3 = Aktif (A)
- 2 = Kurang Aktif (KA)
- 1 = Tidak Aktif (TA)

Berdasarkan hasil observasi pada tabel 4.2 aktivitas siswa pada kelas V SD Negeri 13 Kaleok Polewali Mandar selama proses pembelajaran menulis karangan deskripsi melalui penggunaan media gambar seri pada siklus I memperoleh jumlah

skor 22 dari jumlah skor keseluruhan adalah 32 dengan presentase 68,75% yang berada pada kategori pencapaian kurang aktif.

d. Refleksi

Setelah melalui proses pembelajaran dengan media gambar seri pada siklus I dan diakhiri dengan melakukan tes pada akhir siklus, maka diperoleh hasil tes belajar sebagaimana terlampir pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Data Perolehan Nilai Tes Hasil Belajar Siswa Siklus I

No	Nama	Skor	Ketuntasan KKM
1	PY	65	Tidak Tuntas
2	S	70	Tuntas
3	CZ	60	Tidak Tuntas
4	S	70	Tuntas
5	T	55	Tidak Tuntas
6	N	55	Tidak Tuntas
7	A	65	Tidak Tuntas
8	F	75	Tuntas
9	D	70	Tuntas
Total Nilai		585	
KKM		65	

Berdasarkan hasil observasi pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa dari 9 orang siswa kelas V SD Negeri 13 Kaleok Polewali Mandar yang memperoleh KKM yaitu: 70 ke atas sebanyak 4 orang siswa, sedangkan jumlah siswa yang memperoleh nilai di

bawah 70 sebanyak 5 orang siswa dengan nilai rata-rata kelas 65. Untuk melihat persentase ketuntasan dan ketidaktuntasan hasil belajar kemampuan menulis deskripsi menggunakan media gambar seri pada kelas V SD Negeri 13 Kaleok Polewali Mandar, pada siklus I dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel 4.4 Deskripsi Ketuntasan dan Ketidaktuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus I

Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase %
70-100	Tuntas	4	44,4%
0-69	Tidak Tuntas	5	55,6%
Jumlah		9	100%

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa persentase ketuntasan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 13 Kaleok Polewali Mandar adalah 44,4% dan ketidaktuntasan hasil belajar siswa adalah 55,6%. Hal ini menunjukkan bahwa siklus I ketuntasan hasil belajar belum sepenuhnya berhasil karena indikator keberhasilan yang ditetapkan mengisyaratkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia dikategorikan berhasil jika setiap peserta didik mendapat nilai rata-rata 70 minimal mencapai 80% dari jumlah peserta didik. Dengan demikian, tujuan pembelajaran belum tercapai dan pembelajaran dilanjutkan pada siklus II.

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh pada siklus I menunjukkan bahwa pada aktivitas siswa masih ada beberapa aktivitas pengamatan yang belum terlaksana sesuai yang diharapkan seperti: 1) siswa memperhatikan ketika guru menjelaskan materi menulis karangan deskripsi melalui gambar seri, 2) siswa mampu bertanya kepada guru terkait materi yang diajarkan, 3) siswa mampu menjawab pertanyaan

yang diberikan oleh guru, 4) siswa mampu menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dilaksanakan. Oleh karena itu peneliti akan melanjutkan ke siklus II dengan tujuan untuk memperoleh hasil penelitian yang lebih memuaskan.

2. Pelaksanaan Siklus II

a. Perencanaan

Pelaksanaan pembelajaran siklus II berlangsung dalam satu kali pertemuan dengan alokasi waktu dua jam pelajaran (2x35 menit) yang dilaksanakan pada hari Rabu, 15 Desember 2021 dengan mengajarkan materi menulis karangan deskriptif dengan menggunakan media gambar seri. Kemudian diakhiri dengan tes hasil belajar untuk mengetahui kemampuan menulis siswa.

b. Tindakan

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada siklus kedua sudah sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun sebelumnya, proses pelaksanaan sebagai berikut:

Pada kegiatan awal guru memeriksa kesiapan dan persiapan siswa mengikuti proses pembelajaran, memberikan informasi SK/KD indicator yang akan dicapai, mengajukan materi yang akan diajarkan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui pengetahuan yang dimiliki siswa tentang materi yang diajarkan.

Kegiatan inti peneliti menjelaskan Kembali tentang materi yang pernah diajarkan sebelumnya, peneliti menyampaikan kriteria penilaian pada saat siswa menulis karangan deskripsi melalui media gambar seri.

c. Hasil Observasi Siswa Siklus II

Data aktivitas siswa pada siklus I diperoleh melalui lembar observasi selama proses pembelajaran disetiap pertemuan. Adapun deskripsi tentang aktivitas siswa selama proses pembelajaran pada siklus II yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.6 Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

No	Indikator Pengamatan	Kualifikasi			
		SA	A	KA	TA
1.	Siswa menjawab salam dan merespon saat guru mengecek kehadiran siswa	✓			
2.	Siswa aktif menerima bimbingan dan arahan dari guru dalam melaksanakan proses pembelajaran menggunakan media gambar seri	✓			
3.	Siswa memperhatikan ketika guru menjelaskan materi menulis karangan deskripsi melalui gambar seri		✓		
4.	Siswa mampu bertanya kepada guru terkait materi yang diajarkan		✓		
5.	Siswa mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru		✓		
6.	Siswa mengerjakan tugas menulis karangan deskripsi berdasarkan media gambar seri yang telah diberikan oleh guru	✓			
7.	Siswa mampu menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dilaksanakan		✓		
8.	Siswa berdoa menurut kepercayaan masing-masing	✓			
Jumlah		28			
Presentase pencapai $= \frac{22}{32} \times 100\%$		87,5%			
Kategori		Sangat Aktif			

Keterangan:

4 = Sangat Aktif (SA)

3 = Aktif (A)

2 = Kurang Aktif (KA)

1 = Tidak Aktif (TA)

Berdasarkan hasil observasi pada tabel 4.6 aktivitas siswa pada kelas V SD Negeri 13 Kaleok Polewali Mandar selama proses pembelajaran menulis karangan deskripsi melalui penggunaan media gambar seri pada siklus II memperoleh jumlah skor 28 dari jumlah skor keseluruhan adalah 32 dengan presentase 87,5% yang berada pada kategori pencapaian sangat aktif.

d. Refleksi

Setelah melalui proses pembelajaran dengan media gambar seri pada siklus II dan diakhiri dengan melakukan tes pada akhir siklus, maka diperoleh hasil tes belajar sebagaimana terlampir pada tabel berikut:

Tabel 4.7 Data Perolehan Nilai Tes Hasil Belajar Siswa Siklus II

No	Nama	Skor	Ketuntasan KKM
1	PY	75	Tuntas
2	S	90	Tuntas
3	CZ	80	Tuntas
4	S	85	Tuntas
5	T	80	Tuntas
6	N	75	Tuntas
7	A	80	Tuntas
8	F	95	Tuntas
9	D	80	Tuntas
Total Nilai		740	
KKM		82,22	

Berdasarkan Tabel 4.7 menunjukkan bahwa dari 9 orang siswa kelas V SD Negeri 13 Kaleok Polewali Mandar yang memperoleh KKM yaitu: 70 ke atas

sebanyak 9 orang siswa dengan nilai rata-rata kelas 82,22. Untuk melihat persentase ketuntasan dan ketidaktuntasan hasil belajar kemampuan menulis deskripsi menggunakan media gambar seri pada kelas V SD Negeri 13 Kaleok Polewali Mandar, pada siklus II dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel 4.8 Deskripsi Ketuntasan dan Ketidaktuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus I

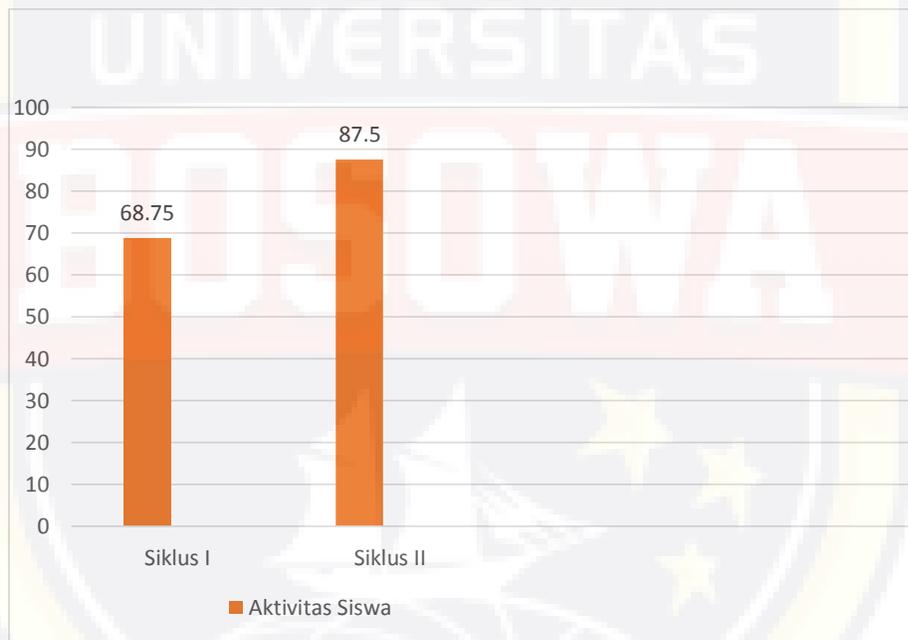
Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
70-100	Tuntas	9	100%
0-69	Tidak Tuntas	0	0%
Jumlah		9	100%

Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan bahwa persentase ketuntasan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 13 Kaleok Polewali Mandar adalah 100% . Hal ini menunjukkan bahwa siklus II ketuntasan hasil belajar sudah berhasil karena indikator keberhasilan yang ditetapkan mengisyaratkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia dikategorikan berhasil jika setiap peserta didik mendapat nilai rata-rata 70 minimal mencapai 80% dari jumlah peserta didik.

Pelaksanaan tindakan siklus II yang dilaksanakan dengan alokasi waktu dua jam pelajaran (2x35 menit), menunjukkan adanya kemajuan proses pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan menggunakan media gambar seri siswa kelas V SD Negeri 13 Kaleok Polewali Mandar. Kemajuan ini bukan hanya terjadi pada proses pembelajaran saja, tetapi juga pada hasil belajar siswa. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa melalui media gambar seri pada pembelajaran menulis karangan

deskripsi terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri 13 Kaleok Polewali Mandar.

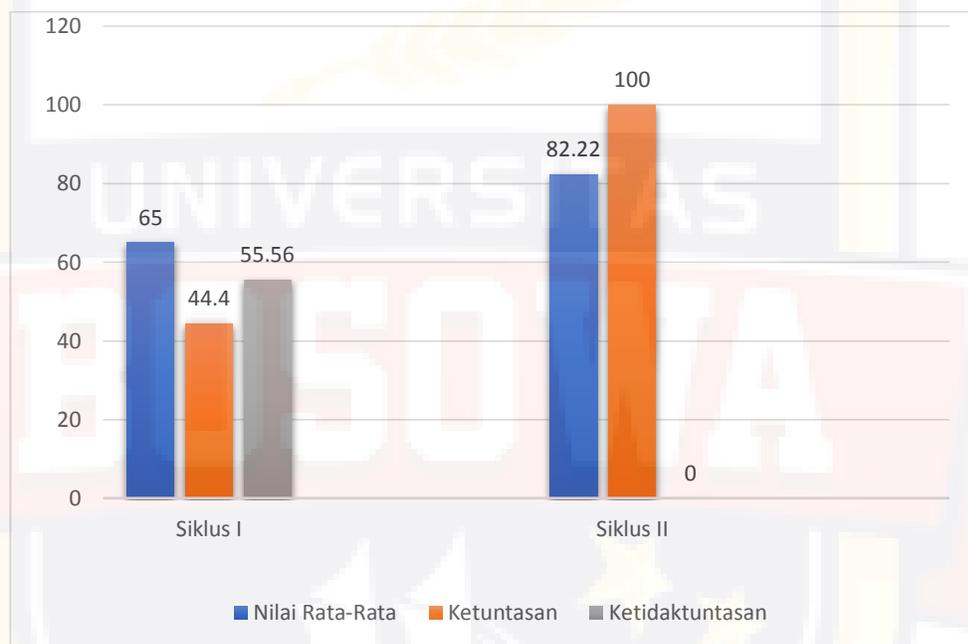
Pelaksanaan tindakan siklus II sebagai perbaikan dari pelaksanaan tindakan siklus I memberi dampak yang positif terhadap aktivitas siswa. Secara umum hasilnya semakin sesuai dengan apa yang diharapkan. Aktivitas siswa meningkat. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada diagram di bawah ini:



Gambar 4.1 Diagram Batang Peningkatan Aktivitas Siswa Pada Siklus I Dan II

Berdasarkan gambar 4.1 menunjukkan bahwa pada siklus I aktivitas siswa mencapai 68,75% dengan kategori kurang aktif. Pada siklus II aktivitas siswa meningkat mencapai 87,5% dengan kategori sangat aktif.

Hasil belajar peserta didik pada tindakan siklus II menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I. Peningkatan hasil belajar pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan menggunakan media gambar seri pada siswa kelas V SD Negeri 13 Kaleok Polewali Mandar dapat dideskripsikan bahwa rata-rata nilai tes hasil belajar siswa pada siklus I dan II dapat dilihat pada diagram berikut ini:



Gambar 4.2 Diagram Batang Perolehan Tes Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I dan II

Berdasarkan gambar 4.2 menunjukkan pada siklus I nilai rata-rata kelas adalah 65. Ketuntasan hasil belajar siswa 44,4% dan ketidaktuntasan hasil belajar siswa 55,6%. Sedangkan, pada siklus II nilai rata-rata kelas adalah 90. Ketuntasan hasil belajar peserta didik diketahui sudah mencapai 88,9% dan ketidaktuntasan mencapai 11,1%.

B. Pembahasan

Bagian ini akan membahas tentang temuan peneliti yang diperoleh di lapangan secara langsung baik dari data hasil observasi dan hasil belajar peserta didik sesuai dengan rumusan permasalahan yang diangkat oleh peneliti yaitu peningkatan kemampuan menulis karangan deskripsi dengan menggunakan media gambar seri siswa kelas V SD Negeri 13 Kaleok Polewali Mandar.

Pelaksanaan pembelajaran siklus I berlangsung dalam satu kali pertemuan dengan alokasi waktu dua jam pelajaran (2x35 menit) yang dilaksanakan pada hari Senin, 13 Desember 2021 dengan mengajarkan materi menulis karangan deskriptif dengan menggunakan media gambar seri. Kemudian diakhiri dengan tes hasil belajar untuk mengetahui kemampuan menulis siswa.

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I aktivitas siswa pada kelas V SD Negeri 13 Kaleok Polewali Mandar selama proses pembelajaran menulis karangan deskripsi melalui penggunaan media gambar seri pada siklus I memperoleh jumlah skor 22 dari jumlah skor keseluruhan adalah 32 dengan presentase 68,75% yang berada pada kategori pencapaian kurang aktif.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 9 orang siswa kelas V SD Negeri 13 Kaleok Polewali Mandar yang memperoleh KKM yaitu: 70 ke atas sebanyak 4 orang siswa, sedangkan jumlah siswa yang memperoleh nilai di bawah 70 sebanyak 5 orang siswa dengan nilai rata-rata kelas 65. Adapun hasil persentase ketuntasan belajar siswa adalah 44,4% dan ketidaktuntasan hasil belajar siswa adalah 55,6%. Hal ini menunjukkan bahwa siklus I ketuntasan hasil belajar belum sepenuhnya

berhasil karena indikator keberhasilan yang ditetapkan mengisyaratkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia dikategorikan berhasil jika setiap peserta didik mendapat nilai rata-rata 70 minimal mencapai 80% dari jumlah peserta didik.

Melalui pengamatan yang telah dilakukan pada siklus I maka pada siklus II akan diadakan tindakan perbaikan. Sebelum memulai pembelajaran peneliti memperhatikan kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I.

Pelaksanaan pembelajaran siklus II berlangsung dalam satu kali pertemuan dengan alokasi waktu dua jam pelajaran (2x35 menit) yang dilaksanakan pada hari Rabu, 15 Desember 2021 dengan mengajarkan materi menulis karangan deskriptif dengan menggunakan media gambar seri. Kemudian diakhiri dengan tes hasil belajar untuk mengetahui kemampuan menulis siswa.

Berdasarkan hasil penelitian siklus II aktivitas siswa pada kelas V SD Negeri 13 Kaleok Polewali Mandar selama proses pembelajaran menulis karangan deskripsi melalui penggunaan media gambar seri memperoleh jumlah skor 28 dari jumlah skor keseluruhan adalah 32 dengan presentase 87,5% yang berada pada kategori pencapaian sangat aktif. Menunjukkan bahwa dari 9 orang siswa kelas V SD Negeri 13 Kaleok Polewali Mandar yang memperoleh KKM yaitu: 70 ke atas sebanyak 9 orang siswa dengan nilai rata-rata kelas 82,22. Kemudian pada persentase ketuntasan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 13 Kaleok Polewali Mandar pada siklus II sudah mencapai 100% . Hal ini menunjukkan bahwa siklus II ketuntasan hasil belajar sudah berhasil karena indikator keberhasilan yang ditetapkan mengisyaratkan bahwa

pembelajaran Bahasa Indonesia dikategorikan berhasil jika setiap peserta didik mendapat nilai rata-rata 70 minimal mencapai 80% dari jumlah peserta didik.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dapat disimpulkan bahwa peningkatan kemampuan menulis karangan deskripsi dengan menggunakan media gambar seri siswa kelas V SD Negeri 13 Kaleok Polewali Mandar menunjukkan terjadi peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa pada setiap siklus mengalami peningkatan yakni pada tindakan siklus I nilai rata-rata kelas 65 dengan presentase ketuntasan siswa 44,4% dan ketidaktuntasan belajar siswa 55,56%. Dari hasil analisis tersebut belum mencapai KKM karena nilai rata-rata minimal 70 atau dengan kata lain kurang 80% dari jumlah siswa. Atas dasar itu penelitian dilanjutkan ke siklus II.

Pada siklus II terjadi peningkatan hasil belajar siswa dimana nilai rata-rata kelas adalah 82,22 dan presentase ketuntasan belajar siswa mencapai 100% yang sudah melampaui indikator keberhasilan.

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan yang telah dikemukakan sebelumnya maka saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Guru

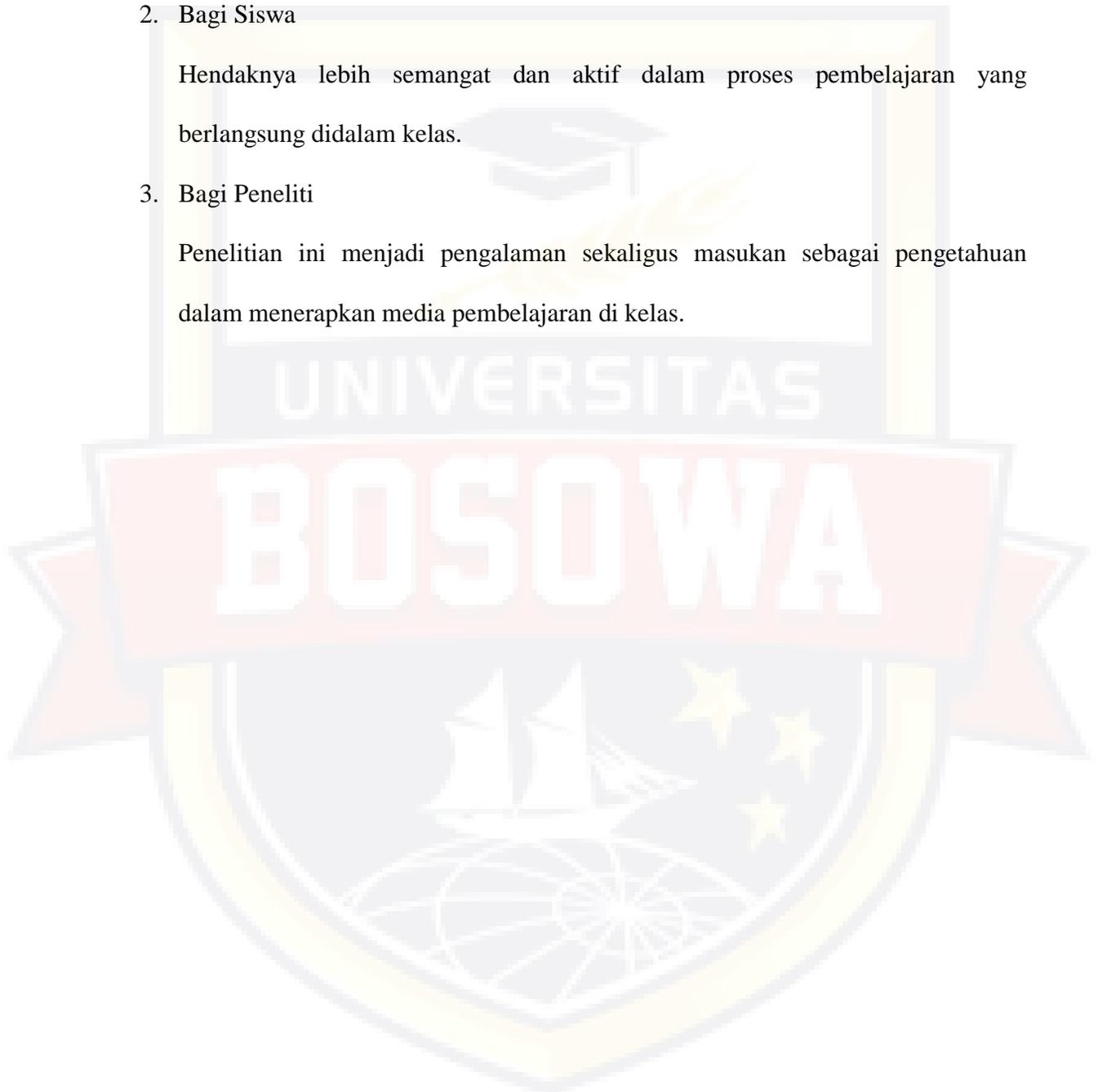
Hendaknya memfasilitasi siswa dalam pelaksanaan pembelajaran termasuk dalam penggunaan media gambar seri sesuai dengan materi pembelajaran dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan deskripsi pada siswa.

2. Bagi Siswa

Hendaknya lebih semangat dan aktif dalam proses pembelajaran yang berlangsung didalam kelas.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini menjadi pengalaman sekaligus masukan sebagai pengetahuan dalam menerapkan media pembelajaran di kelas.



DAFTAR PUSTAKA

- Amir, Fuady. "Kontribusi Kemampuan Linguistik dan Penguasaan Diksi Terhadap Kemampuan Menulis Argumentasi Mahasiswa Bahasa Indonesia FKIP UNS". *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Seni*, Vol. 1 No. 1, (2005), <https://ojs.fkipuns.ac.id>.
- Anita, Lie. 2004. *Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: Grasindo.
- Arswendo, Atmowiloto. 1986. *Mengarang Itu Gampang*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Atar, Semi. 1990. *Menulis Efektif*. Padang : Angkasa Raya
- Bimo Walgito. 1996. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. Yogyakarta: Yayasan Psikologi UGM. m
- Budinuryanto J., Kasurijanto, Imam Kurmen. 1997. *Materi Pokok Pengajaran Keterampilan Berbahasa*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Burhan Nurgiyanto. 1987. *Penelitian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta : BPFE
- Crow, Lester D., and Alice Crrow L. 1989. *An Outline of General Psychology*. New Jersey: Little Adams and Co.
- Depdikbud. 1994. *Petunjuk Pengajaran Membaca dan Menulis Kelas III, IV, V, dan VI di Sekolah Dasar*. Jakarta : Depdikbud.
- Depdiknas, 2003. *Pendekatan Kontekstual (Contextual Teaching and Learning, CTL)* Jakarta : Depdiknas
- Efi (196), *perkembangan pendidikan di Indonesia sekarang ini telah meningkat dan mengikuti era moderen*.
- Gorys Keraf, (1989). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Maria Goretti Murni (2017: 3), *dalam pembelajaran, media sangat dibutuhkan*
- Rudi Bretz (*Media Pembelajaran, 2008:52*) *beberapa jenis media*



Lampiran 1

Profil Sekolah

No.	Profil Sekolah	
1.	Nama Sekolah	SD Negeri 13 Kaleok
2.	Status Sekolah	Negeri
3.	Kelurahan/Desa	Desa Kaleok
4.	Kecamatan	Binuang
5.	Kota/Kabupaten	Polewali Mandar
6.	Provinsi	Sulawesi Barat
7.	Akreditasi	C
8.	Jumlah Guru	7
9.	Jumlah Siswa Laki-Laki	25
10.	Jumlah Siswa Perempuan	17
11.	Ruang Kelas	6
12.	Perpustakaan	0
13.	Kepala Sekolah	Sitola Lallung, S.Pd.,M.Pd

Lampiran 2

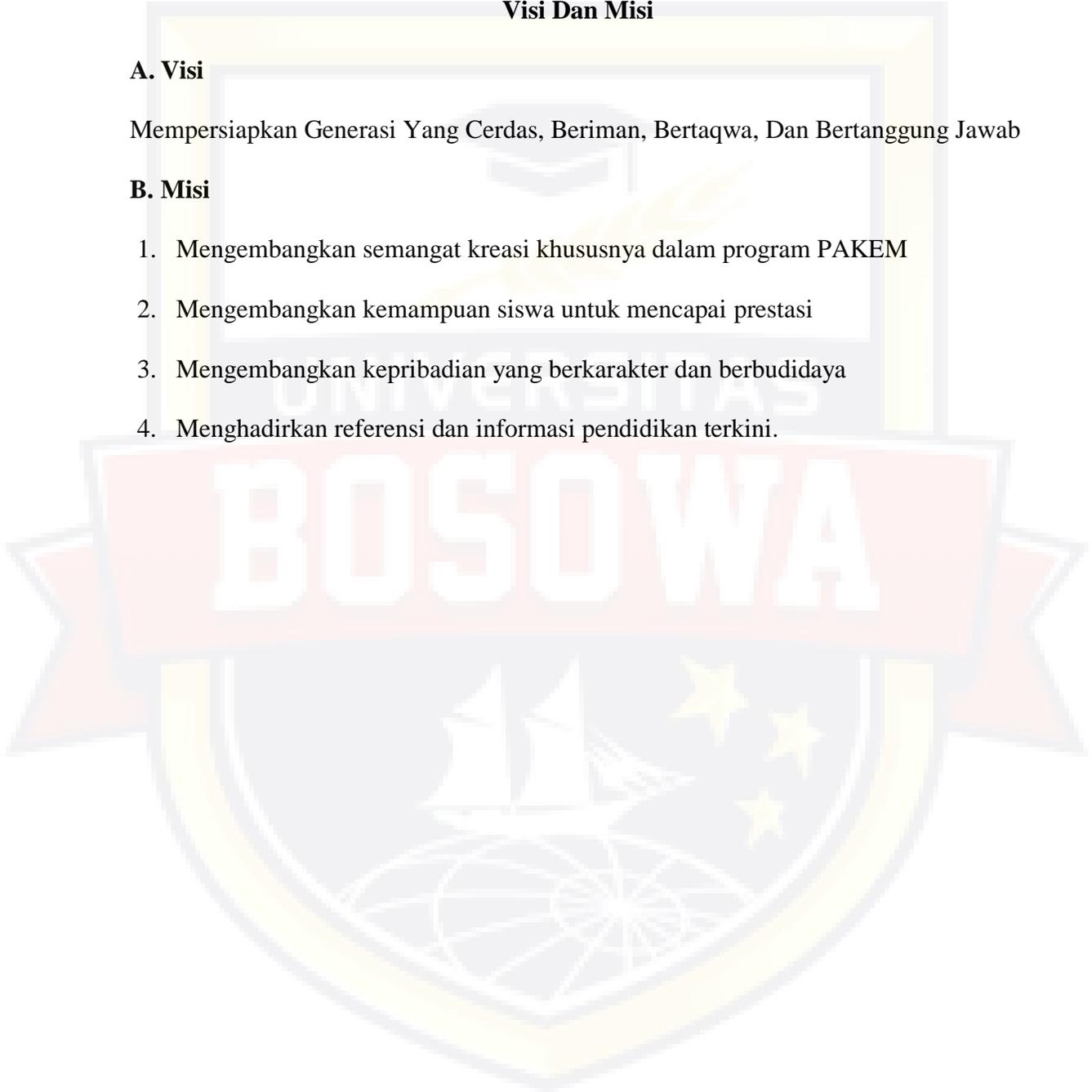
Visi Dan Misi

A. Visi

Mempersiapkan Generasi Yang Cerdas, Beriman, Bertaqwa, Dan Bertanggung Jawab

B. Misi

1. Mengembangkan semangat kreasi khususnya dalam program PAKEM
2. Mengembangkan kemampuan siswa untuk mencapai prestasi
3. Mengembangkan kepribadian yang berkarakter dan berbudi daya
4. Menghadirkan referensi dan informasi pendidikan terkini.



BOSOWA

Lampiran 3**Daftar Nama Peserta Didik Kelas V Sd Negeri 13 Kaleok Polewali Mandar**

NO.	NAMA PESERTA DIDIK	JENIS KELAMIN
1.	PY	P
2.	S	L
3.	CZ	P
4.	S	P
5.	T	L
6.	N	L
7.	A	L
8.	F	P
9.	D	L

Lampiran 4

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Siklus I

Nama Sekolah : SD Negeri 13 Kaleok Polewali Mandar
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Kelas/semester : V / I
 Alokasi Waktu : 2 X 35 menit
 Waktu Pelaksanaan :

A. Standar Kompetensi

4. Menulis

Mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan pengalaman secara tertulis dalam bentuk karangan, surat undangan, dan dialog tertulis.

B. Kompetensi Dasar

4.1 Menulis karangan sederhana berdasarkan gambar seri menggunakan pilihan kata dan kalimat yang tepat dengan memperhatikan penggunaan ejaan, huruf kapital dan tanda titik.

C. Indikator

- 4.4.1. Mengamati dan mengurutkan gambar seri
- 4.4.2. Membuat kalimat berdasarkan gambar seri
- 4.4.3. Menyusun karangan berdasarkan gambar seri

D. Tujuan

1. Setelah mengamati gambar seri kegiatan sehari-hari, siswa dapat mengurutkan berdasarkan urutan kegiatannya.

2. Setelah mengurutkan gambar seri dengan benar, siswa dapat membuat kalimat berdasarkan gambar seri dengan memperhatikan penggunaan ejaan, huruf kapital dan tanda titik.
3. Siswa dapat menyusun karangan deskripsi berdasarkan gambar seri setelah memperhatikan penjelasan guru.

Karaktersiswa yang diharapkan: Kerja Keras dan Tanggung Jawab.

E. Materi Pembelajaran

Membuat karangan

F. Metode Pembelajaran

Strategi : *Cooperative Learning*

Metode : Ceramah, diskusi, penugasan, dan tanya jawab

G. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyapa siswa dengan salam 2. Mengajak siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing dengan dipimpin oleh salah satu siswa 3. Melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa 4. Melakukan apersepsi yang berkaitan dengan materi karangan pribadi. 5. Memberi motivasi agar siswa semangat saat pembelajaran berlangsung 6. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru mengenai kegiatan yang akan dilakukan hari ini dan apa tujuan yang akan dicapai dari kegiatan tersebut dengan bahasa yang sederhana dan dapat dipahami. 	10 menit

<p>Kegiatan Inti</p>	<p>Eksplorasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menjelaskan materi tentang langkah-langkah membuat karangan 2. Guru menjelaskan materi mengarang dengan media. <p>Elaborasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa tidak boleh kerja sama dengan teman disampingnya. 2. Guru memberikan tugas membuat butir-butir pokok pengalaman 3. Saat dibuat butir-butir pengalaman, siswa mengamati dengan saksama dan dapat bertanya kepada guru bilamana ada yang belum dipahami. 4. Butir-butir prngalaman tersebut kemudian dibuat menjadi sebuah karangan <p>Konfirmasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa 2. Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan 	60 menit
<p>Kegiatan Penutup</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bersama-sama siswa membuat kesimpulan/rangkuman hasil belajar yang telah dipelajari 2. Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi) 3. Melakukan penilaian hasil belajar berupa evaluasi tertulis. 4. Mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran) dengan dipimpin salah satu siswa. 	5menit

H. PENILAIAN (ASESMEN)

Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubric penilaian.

Polewali Mandar, 13 Desember 2021

Mengetahui

Guru Kelas V

Nama Peneliti

Hasriady S.Pd.I

Nadin Lallung

Gambar Seri Siklus I



Lampiran 5

Hasil Kerja Peserta Didik Siklus I



No. _____ Date: _____

Nama: CITRA ZYERIN

kelas: 5

Jam 6 pagi saya bangun dari tidur kemudian
 saya menyiapkan tempat tidur saya dan
 langsung bergesas mandi setelah mandi
 saya langsung memakai seragam sekolah
 kemudian ~~saya~~ sarapan bersama orang tua.

Jam 7 pagi saya bergesas ke sekolah
 bersama teman teman saya untuk menuntut ilmu
 agar saya pintar dan dapat menggapai cita cita
 saya terima kasih.

60



© 2017 TM & © One Animation PTE LTD. All Rights Reserved

nama: FITRI
kelas: Lima

Jam 6 pagi saya bangun, dari tempat tidur kemudian saya merapikan tempat tidur saya, dan langsung bergegas mandi, setelah mandi saya langsung memakai seragam sekolah kemudian sarapan bersama, kemudian sarapan bersama orang tua.

Jam tujuh pagi saya bergegas ke sekolah bersama teman-teman saya untuk menuntut ilmu agar saya pintar dan dapat menggapai cita-cita saya terima kasih

FS

Lampiran 6

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Siklus II

Nama Sekolah : SD Negeri 13 Kaleok Polewali Mandar
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Kelas/semester : V / I
 Alokasi Waktu : 2 X 35 menit
 Waktu Pelaksanaan :

A. Standar Kompetensi

4. Menulis

Mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan pengalaman secara tertulis dalam bentuk karangan, surat undangan, dan dialog tertulis.

B. Kompetensi Dasar

4.1 Menulis karangan sederhana berdasarkan gambar seri menggunakan pilihan kata dan kalimat yang tepat dengan memperhatikan penggunaan ejaan, huruf kapital dan tanda titik.

C. Indikator

- 4.4.1. Mengamati dan mengurutkan gambar seri
- 4.4.2. Membuat kalimat berdasarkan gambar seri
- 4.4.3. Menyusun karangan berdasarkan gambar seri

D. Tujuan

- 4. Setelah mengamati gambar seri kegiatan sehari-hari, siswa dapat mengurutkan berdasarkan urutan kegiatannya.

5. Setelah mengurutkan gambar seri dengan benar, siswa dapat membuat kalimat berdasarkan gambar seri dengan memperhatikan penggunaan ejaan, huruf kapital dan tanda titik.
6. Siswa dapat menyusun karangan deskripsi berdasarkan gambar seri setelah memperhatikan penjelasan guru.

Karaktersiswa yang diharapkan: Kerja Keras dan Tanggung Jawab.

E. Materi Pembelajaran

Membuat karangan

F. Metode Pembelajaran

Strategi : *Cooperative Learning*

Metode : Ceramah, diskusi, penugasan, dan tanya jawab

G. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyapa siswa dengan salam 2. Mengajak siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing dengan dipimpin oleh salah satu siswa 3. Melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa 4. Melakukan apersepsi yang berkaitan dengan materi karangan pribadi. 5. Memberi motivasi agar siswa semangat saat pembelajaran berlangsung 6. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru mengenai kegiatan yang akan dilakukan hari ini dan apa tujuan yang akan dicapai dari kegiatan tersebut dengan bahasa yang sederhana dan dapat dipahami. 	10 menit

<p>Kegiatan Inti</p>	<p>Eksplorasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menjelaskan materi tentang langkah-langkah membuat karangan 2. Guru menjelaskan materi mengarang dengan media. <p>Elaborasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa tidak boleh kerja sama dengan teman disampingnya. 2. Guru memberikan tugas membuat butir-butir pokok pengalaman 3. Saat dibuat butir-butir pengalaman, siswa mengamati dengan saksama dan dapat bertanya kepada guru bilamana ada yang belum dipahami. 4. Butir-butir prngalaman tersebut kemudian dibuat menjadi sebuah karangan <p>Konfirmasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa 2. Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan 	60 menit
<p>Kegiatan Penutup</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bersama-sama siswa membuat kesimpulan/rangkuman hasil belajar yang telah dipelajari 2. Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi) 3. Melakukan penilaian hasil belajar berupa evaluasi tertulis. 4. Mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran) dengan dipimpin salah satu siswa. 	5menit

H. PENILAIAN (ASESMEN)

Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubric penilaian.

Polewali Mandar, 15 Desember 2021

Mengetahui

Guru Kelas V

Nama Peneliti

Hasriady S.Pd.I

Nadin Lallung

Gambar Seri Siklus II





No. _____ Date _____

nama: FITRI
 kelas V (Lima)

candra terlambat bangun pagi
 karena begadang main game FF
 sehingga dia bangun tidak sempat
 merapikan tempat tidurnya dan
 buru-buru memakai pakaian seragam
 seragamnya.

kemudian, dia berlari ke
 sekolahnya tetapi kakinya tersandung
 oleh batu yang mengakibatkan
 terjatuh sehingga pakaiannya kotor
 dan dia juga terlambat
 sampai di sekolahnya, dia juga
 sangat takut dimarahi oleh
 gurunya namun gurunya sangat baik
 sehingga candra tidak mendapat
 marah dari gurunya.





TM & © One Animation PTE. LTD. All Rights Reserved

Lampiran 8

Dokumentasi Penelitian





Lampiran 9

Surat Permohonan Izin Penelitian



UNIVERSITAS BOSOWA

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Urip Sumoharjo Km. 4 Gd. 2 Lt. 4, Makassar-Sulawesi Selatan 90231

Telp. 0411 452 901 – 452 789 Ext. 117, Faks. 0411 424 568

<http://www.universitasbosowa.ac.id>

Nomor : A.425/FKIP/Unibos/XI/2021

Lampiran : -

Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth,
Kepala Sekolah SD Negeri 13 Kaleok Polewali Mandar
di –
Desa Kaleok, Kabupaten Polewali Mandar

Dengan hormat disampaikan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini akan melaksanakan penelitian dalam rangka penyelesaian studi Program S1.

Nama : Nadi Lallung
NIM : 4517103030
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP)
Universitas Bosowa

Judul Penelitian :

Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Dengan Menggunakan Media Gambar Seri Siswa Kelas V SD Negeri 13 Kaleok Polewali Mandar.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, dimohon kiranya yang bersangkutan dapat diberikan izin untuk melaksanakan penelitian.

Atas bantuan dan kerja sama yang baik, kami sampaikan banyak terima kasih.

Makassar, 25 November 2021

Dekan

Dr. Asdar, S.Pd., M.Pd.
NIDN : 0922097001

Tembusan:

1. Rektor Universitas Bosowa
2. Arsip.

Lampiran 10

Surat Keterangan Telah Meneliti



PEMERINTAH KABUPATEN POLEWALI MANDAR
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SDN NO. 013 KALEOK
 Alamat: Kaleok, Desa Kaleok Kecamatan Binuang



SURAT KETERANGAN TELAH MENELITI
 Nomor: 30/SDN013K/XII/2021

Yang bertandatangani dibawah ini:

Nama : **SITOLA LALLUNG. S.Pd., M.Si**
 NIP : 1962131 198911 1 018
 Jabatan : Kepala Sekolah SDN 013 Kaleok

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa yang tersebut dibawah ini:

Nama : **NADI LALLUNG**
 NIM : 4517103030
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Fakultas/Universitas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan/Universitas Bosowa
 Makassar

Telah melaksanakan penelitian/pengambilan data di SDN 013 Kaleok Kabupaten Polewali Mandar pada tanggal 06 Desember 2021 s/d 17 Desember 2021, guna Menyusun skripsi yang berjudul:
"PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN DESKRIPSI DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR SERI SISWA KELAS V SD NEGERI 13 KALEOK POLEWALI MANDAR"

Demikian surat keterangan kami buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Binuang, 18 Desember 2021
 Kepala sekolah

SITOLA LALLUNG. S.Pd., M.Si
 NIP: 1962131 198911 1 018